

**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN BAITUL MAAL WA  
TAMWIL TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA NASABAH  
(Studi Kasus Di BMT Pradesa Mitra Mandiri Kabupaten  
Langkat)**

**TESIS**

Oleh :

**YULIANI**

**NIM. 300413028**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis yang Berjudul :

**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN BAITUL MAAL WA TAMWIL  
TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA NASABAH (STUDI KASUS DI  
BMT PRADESA MITRA MANDIRI KABUPATEN LANGKAT)**

Disusun Oleh :

**YULIANI**

**NIM. 3004173028**


Dapat Disetujui dan Disahkan pada Ujian Tesis Guna Memperoleh  
Gelar Magister (S2) Program Studi Ekonomi Syariah pada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara

Medan, 03 February 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Phil. Zinul Fuad, MA**  
NIP.19670423 199403 1 004

  
**Dr. Nurasih, MA**  
NIP.19681123 199403 2 2002


Dosen Penguji I

Dosen Penguji II

  
**(Dr. Isnaini Harahap, MA)**  
NIP. 19750720 200312 2 002

  
**(Dr. Muhammad Ridwan, M.ag)**  
NIP. 19760820 200312 1 004

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU)

  
**(Dr. Sri Sudiarti, MA)**  
NIP. 19591112 199003 2 00

## PENGESAHAN

Tesis yang berjudul “ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN BAITUL MAAL WA TAMWIL TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA NASABAH (STUDI KASUS DI BMT PRADESA MITRA MANDIRI KABUPATEN LANGKAT) ”, An. Yuliani, NIM 3004173028 Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Ujian Tesis Pascasarjana UIN-Sumatera Utara Medan pada tanggal 12 Pebruari 2020. Tesis ini telah memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi (ME) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Medan, 03 February 2020


### Pembimbing I

**Dr. Phil. Zinul Fuad, MA**  
NIP.19670423 199403 1 004  
(NIDN. 2023046703)


### Dosen Penguji I

  
**(Dr. Isnaini Harahap, MA)**  
NIP. 19750720 200312 2 002  
(NIDN. 2023046703)

### Pembimbing II

  
**Dr. Nurasiah, MA**  
NIP.19681123 199403 2 2002  
(NIDN. 2023116801)

### Dosen Penguji II

  
**(Dr. Muhammad Ridwan, M.ag)**  
NIP. 19760820 200312 1 004  
(NIDN. 2023116801)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Sumatera Utara Medan,

  
**Dr. Andri Soemitra, MA**  
NIP. 19760507 2006041002



**Analisi Pengaruh Pembiayaan Baitul Maal Wa Tamwil  
terhadap Perkembangan Usaha Nasabah (Studi Kasus Di  
BMT Pradesa Mitra Mandiri Kabupaten Langkat)  
(YULIANI)**

Nama : Yuliani  
NIM : 3004173028  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Tempat/Tanggal Lahir : Batu Melenggang 13 September 1994  
Nama Orang Tua (Ayah) : Sudirman  
(Ibu) : Salamiah  
Pembimbing : 1. Dr. Phil.Zainul Fuad, MA  
2. Dr.Nuasiah, MA.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan yang diberikan BMT Pradesa Mitra Mandiri terhadap perkembangan usaha nasabah, yang dilihat dari sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan, Indikator perkembangan usaha dalam penelitian ini adalah, bagaimana modal usaha, omzet penjualan dan keuntungan usaha setelah dan sebelum mendapatkan pembiayaan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode non probability dengan teknik purposive sampling. Sampel yang digunakan yaitu para anggota nasabah yang mendapatkan pembiayaan dari BMT Pradesa Mitra Mandiri dengan jumlah sampel 40 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner/angket, wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif melalui uji validitas, uji reliabilitas, dan Uji Paired T-test dengan alat Bantu SPSS 18. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan yang diberikan BMT Pradesa Mitra Mandiri sangat berpengaruh meningkatkan perkembangan usaha nasabah di daerah kabupaten langkat , yang dibuktikan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha, omzet penjualan dan keuntungan usaha mengalami peningkatan antara sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari BMT Pradesa Mandiri di Kabupaten Langkat.

Kata Kunci : Pembiayaan dari BMT Pradesa Mitra Mndiri, Perkembangan usaha, Modal Usaha, Omzet Penjualan, Keuntungan Usaha.



**Analisi Pengaruh Pembiayaan Baitul Maal Wa Tamwil  
terhadap Perkembangan Usaha Nasabah (Studi Kasus Di  
BMT Pradesa Mitra Mandiri Kabupaten Langkat)**

**YULIANI**

NIM : 3004174036  
Prodi : Islamic Economics  
Place/ Date of Birth : Batu Melenggang, 13 September 1994  
Parent Name (Father) : Sudirman  
(Mother) : Salamiah  
Supervisor : 1. Dr. Phil. Zainul Fuad, M.A  
2. Dr. Nurasiah, MA

**Abstract**

This study aims to analyze the effect of financing provided by BMT Pradesa Mitra Mandiri on the development of customer business before and after getting financing, business development indicators in this study are, how the venture capital, sales turnover and business profits after and before getting financing. This type of research used in this study is a descriptive method with a quantitative approach. The sample in this study used a non-probability method with a purposive sampling technique. The sample used is the customer members who get financing from BMT Pradesa Mitra Mandiri with a sample of 40 respondents. Data collection technique using questionnaires, interviews and observations. Data analysis techniques used in this study were descriptive analysis techniques through validity, reliability, and Paired T-test with SPSS 18. The results showed that the funding provided by BMT Pradesa Mitra Mandiri greatly influenced the development of customer business in the area of Langkat District, as evidenced by the results of the study showing that venture capital, sales turnover and business profits had increased between before and after getting financing from BMT Pradesa Mitra Mandiri.

*Keywords : Financing from BMT Pradesa, business development, business capital, sales turnover, business profits.*



## تأثير تمويل بيت وتمويل على تطوير أعمال العميل دراسة حالة في بيت مال وتمويل براديسا الشريك المستقل في لانجكات ريجنسي

### ملخص

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير التمويل المقدم من بيت المال وتمويل براديسا ميترا مانديري على تطوير أعمال العملاء قبل وبعد الحصول على التمويل ، مؤشرات تطوير الأعمال في هذه الدراسة هي ، كيف رأس المال التجاري ، دوران المبيعات وأرباح العمل بعد وقبل الحصول على التمويل. هذا النوع من البحوث المستخدمة في هذه الدراسة هو وسيلة وصفية مع النهج الكمي. استخدمت العينة في هذه الدراسة طريقة غير محتملة مع تقنية أخذ عينات هادفة. العينة المستخدمة هي أعضاء العملاء الذين يحصلون على تمويل من بيت مال وتاماديس براديسا ميترا مانديري مع عينة من أربعين مجيياً. تقنيات جمع البيانات باستخدام الاستبيانات / الاستبيانات والمقابلات والملاحظات. كانت تقنيات تحليل البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي أساليب التحليل الوصفي من خلال الصلاحية والموثوقية واختبار T المقترن مع ثمانية عشر أداة SPSS.

أظهرت النتائج أن التمويل المقدم من قبل بيت وتمويل براديسا ميترا مانديري أثر بشكل كبير على تطوير أعمال العملاء في منطقة لانجكات.

والذي أثبتته نتائج الأبحاث التي أظهرت أن رأس المال التجاري ودوران المبيعات والأرباح التجارية قد ازدادت قبل وبعد الحصول على تمويل من بيت المال وتاماديس براديسا مانديري في لانجكات ريجنسي.

الكلمات المفتاحية: التمويل من بيت مال وتمويل براديسا ميترا مانديري ، تطوير الأعمال ، رأس المال الاستثماري ، مبيعاتها ، أرباح الأعمال.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan untuk mampu menyusun dan menyelesaikan tesis ini dengan baik dan dalam waktu yang begitu singkat dengan judul “**Analisi Pengaruh Pembiayaan Baitul Maal Wa Tamwil terhadap Perkembangan Usaha Nasabah (Studi Kasus Di BMT Pradesa Mitra Mandiri Kabupaten Langkat**”. Tidak lupa penulis ucapkan shalawat dan salam ke baginda Nabi Muhammad SAW Rasulullah serta keluarganya dan para sahabat Nabi yang selalu diharapkan oleh ummat akan safaatnya dikemudian hari.

Untuk itu izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini:

1. Bapak Dr. Syukur Kholil, M.Ag selaku Direktur, Dr. Achyar Zein, M.Ag dan seluruh dosen yang mengajar di Prodi Ekonomi Syariah Pascasarjana serta seluruh karyawan yang telah memberikan pelayanan dan kelancaran studi juga urusan administrasi yang Penulis lalui di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Ibu Dr.Sri Sudiarti, MA selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr.Phil.Zainul Fuad,MA sebagai Dosen Pembimbing I dan Ibu Dr. Nuriah,MA sebagai Dosen Pembimbing II Penulis yang telah banyak memberikan ide, masukan dan bimbingan-bimbingan serta motivasi kepada Penulis sejak awal sampai akhir penyusunan tesis ini di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Pimpinan, karyawan dan nasabah BMT Pradesa Mitra Mandiri yang telah banyak membantu dalam pengumpulan data tesis ini.
5. Rekan-rekan mahasiswa khususnya EKSYA A reguler 2017 yang selalu memberikan saran dan dukungan dalam penyusunan tesis ini.
6. Teristimewa kepada Orangtua penulis Ayahanda Sudirman dan Ibunda tercinta Salamiah yang telah memberikan dukun penuh kepada penulis,

baik dalam bentuk dukungan moril, ataupun dukungan material serta doanya kepada ananda.

7. Kepada kakak abang dan adik saya terima kasih banyak telah mendukung dan memberikan semangat untuk menyelesaikan tesis ini dan semua pihak yang telah membantu Peneliti yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangan, karena itu masih perlu penyempurnaan dari berbagai segi. Dengan demikian kepada semua pihak penulis mengharapkan kritikan yang membangun untuk kesempurnaan tesisini. Terakhir kepada Allah SWT jugalah penulis berserah diri serta berdoa kiranya tesisini merupakan karya yang bermanfaat dan diridhoi Allah SWT. Amin Ya Robbal" alamin.

Medan, 14 Agustus 2020

**YULIANI**

**NIM. 3004173028**



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi adalah pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya. Pedoman transliterasi Arab-Latin ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543bJU/1987.

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf, dalam tesis ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lainnya dilambangkan dengan huruf dan tanda. Di bawah ini dicantumkan daftar huruf Arab dan transliterasinya dalam huruf latin.

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	ا	Alif	A / a	Tidak dilambangkan
2.	ب	Bā'	B / b	Be
3.	ت	Tā'	T / t	Te
4.	ث	Ŝā'	Ŝ / ŝ	Es (dengan titik di atas)
5.	ج	Jīm	J / j	Je
6.	ح	Hā'	H / h	Ha (dengan titik di atas)
7.	خ	Khā'	Kh / kh	Ka dan Ha
8.	د	Dāl	D / d	De
9.	ذ	Žāl	Ž / ž	Zet (dengan titik di atas)
10.	ر	Rā'	R / r	Er
11.	ز	Zāi	Z / z	Zet
12.	س	Sīn	S / s	Es
13.	ش	Syīn	Sy / sy	Es dan Ye
14.	ص	Ŝād	Ŝ / ŝ	Es (dengan titik di bawah)
15.	ض	Ḍād	Ḍ / ḍ	De (dengan titik di bawah)

16.	ط	Ṭā'	Ṭ / ṭ	Te (dengan titik di bawah)
17.	ظ	Zā'	Z / z	Zet (dengan titik di bawah)
18.	ع	'Ain	'	Koma terbalik
19.	غ	Gain	G / g	Ge
20.	ف	Fā'	F / f	Ef
21.	ق	Qāf	Q	Qiu
22.	ك	Kāf	K / k	Ka
23.	ل	Lām	L / l	El
24.	م	Mīm	M / m	Em
25.	ن	Nūn	N / n	En
26.	و	Wāu	W / w	We
27.	ه	Ha	H / h	Ha
28.	ء	Hamzah	'	Opostrof
29.	ي	Yā'	Y / y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	A
ِ	Kasrah	i	I
ُ	Ḍammah	u	U

## b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu;

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ	Fathah dan yā'	ai	a dan i
وَ	Fathah dan wāu	au	a dan u

Contoh:

kataba : كَتَبَ

fa'ala : فَعَلَ

zūkira : ذُكِرَ

yażhabu : يَذْهَبُ

suila : سُئِلَ

kaifa : كَيْفَ

hauła : هُوَ

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	Ā / ā	a dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	Ī / ī	i dan garis di atas
اُ	Dammah dan wau	Ū / ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla : قَالَ qīla : قِيلَ yaqūlu : يَقُولُ

#### 4. Tā' *al-Marbūṭah*

Transliterasi untuk tā' *al-marbūṭah* ada dua:

- a. Tā' *al-marbūṭah* hidup

Tā' *al-marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Tā' *al-marbūṭah* mati

Tā' *al-marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan tā' *al-marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' *al-marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- Rauḍah al-aṭfāl / rauḍatul aṭfāl : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
- Al-Madīnah al-Munawwarah/  
Al-Madīnatul-Munawwarah : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
- Ṭalḥah : طَلْحَةَ

#### 5. Syaddah /Tasydīd

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydīd* dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- |          |            |          |            |
|----------|------------|----------|------------|
| Rabbanā  | : رَبَّنَا | Al-Birru | : الْبِرُّ |
| Al-Ḥajju | : الْحَجُّ | Nu‘‘ima  | : نُعْمٌ   |

## 6. Kata Sandang.

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ل”, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

### a. Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* huruf lām /ل/ ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ل/ tetap berbunyi /l/.

Contoh.

Al-Qalamu : الْقَلَمُ Al-Badī‘u : الْبَدِيعُ Al-Jalālu : الْجَلَالُ

### b. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* huruf lām /ل/ ditransliterasikan sesuai dengan bunyi huruf setelahnya, yaitu diganti dengan huruf yang mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

Ar-Rajulu : الرَّجُلُ As-Sayyidatu : السَّيِّدَةُ

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif

Contoh :

Ta'khuzūna	: تَأْخُذُونَ	An-Nau'	: النَّوْءُ
Syai'un	: شَيْءٌ	Umirtu	: أُمِرْتُ

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'l* (kata kerja), *ism* (kata benda) maupun *harf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh :

- |                                       |   |   |
|---------------------------------------|---|---|
| - Wa innallāha lahua khair ar-rāziqīn | : | وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ |
| - Wa innallāha lahua khairurrāziqīn   | : | وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ |
| - Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna       | : | فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ          |
| - Fa aful-kaila wal-mīzāna            | : | فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ          |
| - Ibrāhīm al-Khalīl                   | : | إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ                     |
| - Ibrāhīm al-Khalīl                   | : | إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ                     |
| - Bismillāhi majrehā wa mursāhā       | : | بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا      |
| - Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti | : | وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ    |
| - Manistaṭā'a ilaihi sabīlā           | : | مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا           |
| - Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti   | : | وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ    |
| - Man istaṭā'a ilaihi sabīlā          | : | مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا           |

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf kapital yang digunakan untuk menulis awal nama dan permulaan kalimat. Bila nama diri didahulukan dengan kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri sendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mā Muḥammadun illā Rasūl
- Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓi bi Bakkata mubārakan
- Syahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fīhi al-Qurān
- Syahru Ramaḍānal-laẓī unẓila fīhil-Qurān
- Wa laqad ra‘āhu bil-ufuqil-mubin
- Al-Ḥamdu lillāhi Rabbil- ‘alamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naṣrun minallāhi wa faṭḥun qarīb      - Lillāhi al-amru jami‘an
- Lillāhil-amru jami‘an                              - Wallāhu bikulli syai’in ‘alīm

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman tranliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. karena itu, peresmian pedoman tranliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

## DAFTAR ISI

	HALAMAN
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI	
LEMBAR PERNYATAAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR .....	i
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	iii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Pembiayaan.....	7
1. Pengertian Pembiayaan.....	7
2. Tujuan dan Fungsi kewirausahaan.....	10
3. Fungsi Pembiayaan.....	15
4. Unsur-unsur Pembiayaan.....	16



5. Jenis-jenis Pembiayaan.....	17
6. Pembiayaan Bermasalah.....	18
B. Baitul Mal wa Tamwil.....	23
1. Pengertian BMT .....	23
2. Peran BMT.....	26
3. Ciri-ciri utama BMT .....	27
4. Asas dan Landasan BMT.....	28
5. Produk BMT.....	29
C. Perkembangan Usaha .....	30
1. Pengertian Perkembangan Usaha.....	34
2. Indikator Perkembangan Usaha.....	36
D. Kajian Terdahulu.....	36
E. Kerangka Pemikiran.....	42
F. Pengujian Hipotesis.....	43

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....**

A. Pendekatan Penelitian.....	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
C. Jenis dan Sumber Data.....	46
D. Populasi dan Sampel.....	46
E. Defenisi Operasional.....	47
F. Teknik Pengmpulan data.....	49
G Teknik Analisis Data.....	50
1. Analisis Deskriptif.....	50
2. Uji Normalitas.....	51
3. Uji <i>Sampel Paired T test</i> .....	51

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum BMT Pradesa .....	52
1. Sejarah dan Perkembangan BMT Pradesa.....	52
2. Ruang Lingkup dan Struktur Organisasi BMT Pradesa.....	55
3. Sifat, Visi Misi, Fungsi,tujuan dan Produk BMT Pradesa.....	57
4. Perkembangan BMT Pradesa .....	59
5. Pelaksanaan Pembiayaan BMT P.radesa .....	60
B. Gambaran Umum Responden .....	67
C. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....	72
D. Analisis Data	
1. Uji Normalitas... ..	78
2. Uji Sampel Paired T-test .....	82
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran.....	100

## **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berdirinya lembaga keuangan Syariah didasari oleh kenyataan adanya praktek sistem bunga, dimana sistem bunga itu dilarang dialam agama Islam. Dalam bidang ekonomi, yang merupakan salah satu tulang punggung tegaknya tatanan masyarakat mendapat perhatian yang khusus dalam konsep Islam. Islam sangat memperhatikan dari atau bagaimana harta (hasil kegiatan ekonomi) itu diperoleh dan untuk apa harta itu digunakan. Terlebih sudah jelas tertera dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah : 275

.... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا.....

Artinya: Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...’’(Al-Baqarah:275)

Beroperasinya lembaga keuangan yang berdasarkan prinsip syari’at Islam diharapkan mempunyai pengaruh yang besar terhadap terwujudnya ekonomi Islam. Dalam sejarah perekonomian umat Islam, sebenarnya terdapat salah satu instansi yang telah memperhatikan aspek kebajikan pada kehidupan masyarakat, yaitu *baitul maal* yang memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam menyeimbangkan perekonomian umat Islam pada masa itu dengan memberikan dana subsidi kepada umat Islam yang membutuhkan yang dalam Islam dikenal dengan sebutan sebagai mustahik. Adapun sumber dana dari *baitul maal* tersebut adalah dari dana zakat, infak, pajak dan beberapa kebijakan yang telah ditentukan oleh khalifah (pemimpin) umat Islam pada waktu itu.<sup>1</sup>

Baitul Maal Wat tamwil (BMT) merupakan lembaga ekonomi Islam yang dibangun berbasis keumatan, sebab dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat. BMT sebagai lembaga keuangan syariah yang dibentuk atas prakarsa dan swadaya

---

<sup>1</sup> M.Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 42

masyarakat dengan segala kelebihan dan kelemahannya, terbukti dari sangat efektifnya untuk menolong pengusaha kecil dan mikro dalam mengakses sumber dana pembiayaan. Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>2</sup>

Kegiatan utama yang dilakukan dalam BMT adalah pengembangan usaha mikro dan usaha kecil, terutama mengenai bantuan permodalan. Untuk melancarkan usaha pembiayaan (*financing*), BMT berupaya menghimpun dana sebanyak-banyaknya yang berasal dari masyarakat local di sekitarnya. Sebagai lembaga keuangan Syariah, BMT harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip Syariah. Keimanan menjadi landasan atas keyakinan untuk mampu tumbuh dan berkembang. Hampir semua BMT yang ada memilih koperasi sebagai badan hukum, atau dipakai sebagai konsep pengorganisasiannya.<sup>3</sup> BMT adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil untuk menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin.

Pada saat sekarang ini hal yang sring menjadi kendala bagi usaha mikro adalah keterbatasan modal menyebabkan sulitnya untuk mengembangkan suatu usaha, dengan adanya pembiayaan modal usaha yang diberikan oleh BMT kepada nasabah maka akan mempengaruhi perkembangan usaha nasabah. Perkembangan usaha nasabah tersebut dapat dilihat melalui pendapatan yang telah diperoleh nasabah, apakah pendapatan usaha nasabah tersebut semakin meningkat atau semakin menurun. Pada saat ini begitu banyak para pelaku usaha yang kesulitan dalam mengembangkan usaha, terbatasnya modal yang dimiliki pelaku usaha menyebabkan terhambatnya perkembangan usaha mereka, Dengan adanya pembiayaan modal usaha yang diberikan BMT untuk usaha berskala mikro. Hal

---

<sup>2</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2000), hlm. 73

<sup>3</sup> Fitri Ananda, "Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah Dari BMT At-Taqwa Halmahera Di Kota Semarang," (Tesis Fakultas Ekonomi, universitas Diponegoro, 2011), h. 3.

ini juga dapat mempengaruhi perkembangan usaha nasabah mereka terkait dengan pendapatan yang akan diperoleh pelaku usaha tersebut.

Khusus wilayah kabupaten langkat penulis mengamati bahwa BMT Pradesa Mitra Mandiri memiliki peran yang cukup baik dalam melakukan kegiatan pemberdayaan dan penyaluran pembiayaan usaha mikro. BMT Pradesa Mitra Mandiri adalah salah satu lembaga keuangan mikro Syariah di Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara yang berlandaskan sistem syariah dalam operasionalnya telah berdiri selama kurang lebih 19 tahun yang memiliki 1 kantor pusat di Stabat, 4 kantor cabang, dan 2 Unit kantor kas, Diperkirakan setiap kantor unit cabang pembantu memiliki kurang lebih seribu nasabah dengan jumlah pembiayaan yang ditargetkan sebesar 3.000.000.000. Baitul mal wa tamwil memili tujuan dalam hal pembiayaan modal usaha dan investasi skala kecil/mikro sebagai upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat dengan cara menyalurkan dana untuk usaha dengan system bagi hasil dan jual beli serta dengan prosedur sederhana gampang, mudah dan cepat.

Pada saat ini begitu banyak para pelaku usaha yang kesulitan dalam mengembangkan usaha, terbatasnya modal yang dimiliki pelaku usaha menyebabkan terhambatnya perkembangan usaha mereka. Dengan adanya pembiayaan modal usaha yang diberikan BMT Pradesa untuk usaha berskala mikro diharapkan dapat mempengaruhi perkembangan usaha anggota nasabah terkait dengan pendapatan yang akan diperoleh pelaku usaha.

Dalam perkembangannya, BMT Pradesa mitra Mandiri dinilai telah membantu masyarakat dalam menjalankan usaha mereka dengan memberikan pembiayaan modal usaha. Pemilihan BMT Pradesa sebagai media pembiayaan untuk pemenuhan modal usaha tidak terlepas dari sistem dan kemudahan yang mungkin ditawarkan oleh pihak pengelola BMT tersebut, sehingga dengan leluasa para pemilik usaha dapat meminjam sejumlah dana untuk modal usaha. Khusus didaerah kabupaten langkat BMT Pradesa Mitra Mandiri mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dapat dilihat dari jumlah nasabah pembiayaan yang mengalami peningkatan setiap tahunnya.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Nasabah Pembiayaan**

No	Cabang BMT	Jumlah Nasabah Pembiayaan			
		2015	2016	2017	2018
1	Stabat	2.364	2.898	3.645	3.786
2	Tanjung Beringin	892	1.087	2.765	3.087
3	Tandem	642	983	1.567	1.987
4	Kota Datar	156	458	976	1.054
Jumlah		4.054	5.426	8.953	9.914

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah nasabah pembiayaan, hal ini membuktikan bahwa minat masyarakat untuk melakukan pembiayaan ke BMT Pradesa Mitra Mandiri dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Konsep operasional penyaluran pembiayaan yang diberikan oleh BMT ini yang nantinya akan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dan hal inilah yang akan penulis teliti, apakah penyaluran pembiayaan yang diberikan oleh BMT Pradesa ini mampu meningkatkan perkembangan usaha masyarakat disekitarnya dan juga seperti apakah penyaluran pembiayaan tersebut dilakukan. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin meneliti tentang, **“Analisis Pengaruh Pembiayaan Baitul Maal Wa Tamwil terhadap Perkembangan Usaha Nasabah (Studi Kasus di BMT Pradesa Mitra Mandiri Kabupaten Langkat)**, yang dirumuskan sebagai berikut:

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Dari beberapa masalah yang dihadapi para pelaku usaha kecil yang paling utama adalah masalah permodalan untuk pengembangan usaha.
2. Karena sulitnya mengakses permodalan, perkembangan usaha terhambat yang mengakibatkan usaha yang dijalankan nasabah tidak berjalan dengan lancar,

BMT pradesa Mitra Mandiri memberikan solusi dengan cara memberikan pembiayaan kepada nasabah yang kekurangan modal untuk menjalankan usaha.

3. Bagaimana pengaruh pembiayaan yang diberikan BMT terhadap perkembangan usaha nasabah yang dilihat dari modal usaha, omzet penjualann serta keuntungan usaha sebelum dan setelah memperoleh pembiayaan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup permasalahan hanya terfokus pada BMT Pradesa Mitra Mandiri di wilayah sekitar Kabupaten Langkat beserta nasabahnya, dimana penelitian ini meneliti tentang pengaruh penyaluran pembiayaan yang diberikan BMT kepada nasabah terhadap perkembangan usaha nasabah. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel Pembiayaan sebagai variable dependen, sedangkan Perkembangan usaha nasabah dilihat dari (Modal usaha, omset penjualan dan keuntungan) sebagai variable independennya, ruang lingkup penelitian ini hanya sebatas wilayah kabupaten langkat saja dengan 40 sampel nasabah BMT Pradesa Mitra Mandiri.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, rincian masalah yang akan diteliti dalam tesis ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan modal usaha nasabah sebelum dan sesudah mendapat mendapatkan pembiayaan di BMT Pradesa?
2. Bagaimana perkembangan keuntungan usaha nasabah sebelum dan sesudah mendapat mendapatkan pembiayaan di BMT Pradesa?
3. Bagaimana perkembangan omset penjualan nasabah sebelum dan sesudah mendapat mendapatkan pembiayaan di BMT Pradesa?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a) Mengetahui perbedaan modal usaha nasabah sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan di BMT Pradesa
- b) Mengetahui perbedaan keuntungan usaha antara sebelum dan sesudah pembiayaan
- c) Mengetahui perbedaan omzet penjualan nasabah sebelum dan sesudah pembiayaan di BMT Pradesa

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a) Bagi Pemerintahan**

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk lebih memperhatikan pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah terutama dalam hal modal usaha.

#### **b) Bagi Pihak BMT Pradesa**

Memberi masukan bagi BMT untuk dapat menambah dan memperluas wilayah pembiayaan untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

#### **c) Bagi Masyarakat**

Agar mengetahui sejauh mana peranan modal yang dimiliki serta modal pinjaman terhadap penghasilan yang diperoleh.

#### **d) Bagi Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan pertimbangan bagi peneliti lainnya di masa yang akan datang.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

Pada kajian teoritis ini akan dipaparkan mengenai kajian-kajian terkait dengan penelitian yang sumbernya bersifat kepustakaan dengan didukung teori-teori yang ada, diantaranya mengenai pembiayaan, perkembangan usaha nasabah serta indikatornya perkembangan usaha nasabah dilihat dari modalusaha, omset penjualan dan keuntungan nasabah.

##### 1. Pembiayaan

###### a. Pengertian Pembiayaan

Dalam arti sempit, pembiayaan didefinisikan sebagai pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah. Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan ialah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung suatu investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri, maupun dijalankan oleh orang lain.<sup>4</sup>

Kasmir mendefinisikan pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>5</sup>

Menurut Syafi'i Antonio mendefinisikan pembiayaan merupakan pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005, h.17.

<sup>5</sup> Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005).h.92

<sup>6</sup> Muhammad Syafi'I Antonio. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press. 2001, h.160

Pembiayaan menurut Undang- Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 kemudian direvisi menjadi Undang- Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu ditambah dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil.<sup>7</sup>

Kemudian di jelaskan lagi dalam UU no. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 poin ke 25 menjelaskan bahwa: Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan berupa:<sup>8</sup>

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*
- b. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahia bittamlik.
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istisna*'
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *Qardh* dan
- e. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa. Berdasarkan tujuan atau kesepakatan antara bank syari'ah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan dan bagi hasil.

Istilah pembiayaan pada intinya berarti 'saya percaya' atau 'saya menaruh kepercayaan'. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan.<sup>9</sup> Dana tersebut harus

---

<sup>7</sup> Undang-Undang no. 10 tahun 1998 tentang perbankan.

<sup>8</sup> Undang Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syari'ah

<sup>9</sup> Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), Cet. ke-1, h. 2.

digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Quran surat al-Maidah: 1 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحْلِي  
الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ۝

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya. (QS. al- Maidah: 1)<sup>10</sup>*

Pada permulaan ayat diatas, Allah memerintahkan kepada setiap orang-orang yang beriman untuk memenuhi janji yang telah diikrarkan, baik janji hamba kepada Allah maupun janji kepada sesama hamba termasuk kedalam suatu kontrak bisnis. Dengan syarat perikatan tersebut tidak melanggar ketentuan dari Allah dan dilakukan untuk tujuan yang baik dan mengandung nilai kemaslahatan bagi sesama.

Agar sesuai dengan aturan norma Islam, empat unsur keagamaan yang ditekankan dalam prinsip pembiayaan Islam yaitu :

- a. Tidak ada transaksi keuangan berbasis bunga (riba)
- b. Pengenalan pajak religius atau pemberian sedekah, zakat.
- c. Pelarangan produksi barang dan jasa yang bertentangan dengan hukum Islam
- d. Penghindaran aktivitas ekonomi yang melibatkan maysir (judi), gharar (transaksi yang tidak jelas).

---

<sup>10</sup> Departemen Agama Republik Indonesia

## 2. Tujuan dan Prinsip Pembiayaan

### a) Tujuan Pembiayaan

Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu: tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Secara makro dijelaskan pembiayaan bertujuan:<sup>11</sup>

- 1) Peningkatan ekonomi umat, artinya: masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan ekonomi mereka dapat melakukan akses ekonomi.
- 2) Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan ini dapat diperoleh melalui aktivitas pembiayaan.  
pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak yang minus dana, sehingga dapat dapat digulirkan.
- 3) Meningkatkan produktivitas, artinya adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat agar mampu meningkatkan daya produksinya.
- 4) Membuka lapangan kerja baru, artinya dengan membuka sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja.
- 5) Terjadinya distribusi pendapatan, artinya masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya.
- 6) Bagi perbankan yang bersangkutan hasil dari penyaluran pembiayaan, diharapkan bank dapat meneruskan dan mengembangkan usahanya agar dapat survival dan meluas jaringan usahanya, sehingga banyak masyarakat yang dapat dilayani.

Adapun tujuan secara mikro, pembiayaan bertujuan untuk:<sup>12</sup>

- 1) Upaya memaksimalkan laba, artinya setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan yang tinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha

---

<sup>11</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, ( Yogyakarta : Ekosinia, 2005), h. 197

<sup>12</sup> *Ibid*, h,199.

menginginkan mampumencapai laba maksimal. Untuk dapat menghasilkan laba maksimal maka mereka perlu dukungan dana yang cukup.

- 2) Upaya memaksimalkan resiko, artinya usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan resiko yang mungkin timbul.
- 3) Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya jika sumber daya alam dan sumber daya manusia, dan sumber daya modal tidak ada, maka dipastikan diperlukan pembiayaan. dengan demikian, pembiayaan pada dasarnya dapat meningkatkan daya guna sumber-sumber daya ekonomi.
- 4) Penyaluran kelebihan dana, artinya dalam kehidupan masyarakat ada pihak yang kelebihan dana sementara ada pihak yang kekurangan dana. Dalam mekanisme masalah dana pembiayaan dapat menjadi jembatan penyeimbang.

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal berikut :<sup>13</sup>

- 1) Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.
- 2) Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua hal berikut :<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001) hlm.160

<sup>14</sup> *Ibid.* h.161

### 1) Pembiayaan modal kerja

BMT dapat membantu memenuhi seluruh kebutuhan kerja tersebut bukan meminjamkan uang melainkan dengan menjalin hubungan *partnership* dengan nasabah, dimana bank bertindak sebagai penyandang dana (*shohibul maal*) sedangkan nasabah sebagai pengusaha (*mudhorib*). Sedangkan bagi hasil dibagi secara periodik dengan nisbah yang telah disepakati. Adapun unsur-unsur modal kerja terdiri dari beberapa komponen, yaitu: pembiayaan likuidasi, pembiayaan piutang, pembiayaan persediaan dan pembiayaan modal kerja untuk perdagangan.

### 2) Pembiayaan Investasi

Pembiayaan investasi diberikan kepada nasabah untuk keperluan investasi, yaitu keperluan penambahan modal guna mengadakan rehabilitas, perluasan usaha, ataupun pendirian proyek baru. Adapun ciri-ciri pembiayaan investasi adalah sebagai berikut:

- a) Untuk pengadaan barang-barang modal
- b) Mempunyai perencanaan alokasi dana yang matang dan terarah
- c) Berjangkau waktu menengah dan panjang.

### b) Prinsip Pembiayaan

Prinsip adalah sesuatu yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan suatu tindakan, prinsip analisis pembiayaan adalah: Pedoman-pedoman yang harus diperhatikan oleh pejabat pembiayaan di bank-bank syari'ah termasuk juga BMT pada saat melakukan analisis pembiayaan. Secara umum prinsip analisis pembiayaan didasarkan pada rumus 5C dan 7P, yaitu:<sup>15</sup>

1. *Character* artinya sifat atau karakter nasabah pengambil pinjaman.
2. *Capacity* artinya kemampuan nasabah untuk menjalankan usaha dan mengembalikan pinjaman yang diambil.
3. *Capital* artinya besarnya modal yang diperlukan peminjam.
4. *Collateral* artinya jaminan yang telah dimiliki yang diberikan peminjam kepada bank.

---

<sup>15</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h.101.

5. *Condition* artinya keadaan usaha atau nasabah prospek atau tidak.

Dari 5C karakter tersebut dalam BMT biasanya menggunakan *character* Sedangkan prinsip analisis pembiayaan (kredit) yang 7P, antara lain sebagai berikut:

1. *Protection*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. Personality juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

2. *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya, mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

3. *Purpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam, sebagai contoh apakah untuk modal kerja atau investasi, konsumtif/produktif dan lain sebagainya.

4. *Prospect*

Yaitu untuk memulai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

5. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.

6. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba, profitability diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan

kredit yang akan diperolehnya. Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan tersebut dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.<sup>16</sup>

b. Kualitas Pembiayaan menurut Bank Indonesia

- a. Lancar (pas) adalah pembiayaan yang memenuhi kriteria:
  1. Kegiatan usaha memiliki potensi pertumbuhan yang baik,
  2. Laba usaha stabil/ tinggi, dan
  3. Pembayaran tepat waktu, perkembangan rekening baik, tidak ada tunggakan.
- b. Dalam Perhatian Khusus (special mention), adalah pembiayaan yang memenuhi kriteria:
  1. Kegiatan usaha memiliki potensi pertumbuhan yang terbatas,
  2. Perolehan laba cukup lancar baik, namun memiliki potensi menurun, dan
  3. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok sampai 90 hari (3 bulan).
- c. Kurang Lancar (substandard), adalah pembiayaan yang memenuhi kriteria:
  1. Kegiatan usaha menunjukkan potensi pertumbuhan yang sangat terbatas atau tidak mengalami pertumbuhan, Perolehan laba rendah, dan
  2. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok yang telah melampaui 90 hari sampai dengan 180 hari (6 bulan).
- d. Diragukan (doubtful), adalah pembiayaan yang memenuhi kriteria:
  1. Kegiatan usaha menurun,
  2. Laba sangat kecil dan negative,
  3. Kerugian operasional dibiayai dengan penjualan asset, dan
  4. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok yang telah melampaui 180 hari sampai dengan 270 hari (9 bulan).

---

<sup>16</sup> *Ibid.h.10.*



e. Macet (loss), adalah pembiayaan yang memenuhi kriteria:

1. Kelangsungan usaha sangat diragukan, industri mengalami penurunan dan sulit untuk pulih kembali, kemungkinan besar kegiatan usaha akan terhenti,
2. Mengalami kerugian yang besar,
3. Debitur tidak mampu memenuhi seluruh kewajiban dan kegiatan usaha tidak dapat dipertahankan, dan
4. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok yang telah melampaui 270 hari (9 bulan lebih).<sup>17</sup>

### 3. Fungsi Pembiayaan

#### 1. Meningkatkan Daya Guna Uang

Para *shahibul maal* (pemilik dana) menempatkan dananya pada bank syari'ah dalam bentuk tabungan, deposito, giro dan lain-lain.

Dana tersebut oleh bank akan ditingkatkan daya gunanya, sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Sebaliknya *mudharib*, nantinya akan menikmati fasilitas pembiayaan untuk modal usahanya. Itulah yang disebut meningkatkan daya guna uang, karena berguna bagi pihak lain.<sup>18</sup>

#### 2. Meningkatkan Daya Guna Barang

Pihak Mudharib dapat meningkatkan kemampuan produksinya dan dapat mendistribusikan barang yang diproduksinya sampai kepada konsumen yang membutuhkan melalui bantuan bank syari'ah.

#### 3. Meningkatkan peredaran uang

Pembiayaan yang disalurkan melalui beberapa rekening para pengusaha dapat meningkatkan peredaran uang. Sehingga semakin banyak dana yang mampu diserap oleh dunia usaha dan masyarakat berarti semakin meningkat pula jumlah uang yang beredar di masyarakat.

---

<sup>17</sup>[http://docplayer.info/285112-Prinsip-kehati-hatian-dalam-perspektif\\_pencegahan\\_pembiayaan-mudharabah-bermasalah-di-bprs-bumi-rinjani-malang-studi-atas-bprs-bumi-rinjani\\_malang.html](http://docplayer.info/285112-Prinsip-kehati-hatian-dalam-perspektif_pencegahan_pembiayaan-mudharabah-bermasalah-di-bprs-bumi-rinjani-malang-studi-atas-bprs-bumi-rinjani_malang.html) diakses 19 okt 2016

<sup>18</sup> Muhammad Ridwan, *Kontruksi Bank Syariah Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Sm, 2007, h. 96

#### 4. Menjaga stabilitas ekonomi nasional

Pembiayaan bank memegang peranan yang sangat penting, karena pembiayaan mampu mengendalikan inflasi, meningkatkan ekspor, serta memacu tumbuhnya investasi.

#### 5. Meningkatkan pendapatan nasional

Pembiayaan yang sudah dikembangkan dan dinikmati oleh para pengusaha akan mampu meningkatkan produktifitas dan aktifitas ekonomi. Hal ini akan membawa pada peningkatan pendapatan dan kemakmuran.

#### 4. Unsur- unsur Pembiayaan

Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Hal ini berarti prestasi yang diberikan benar-benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat- syarat yang telah disepakati bersama. Berdasarkan hal diatas, unsur-unsur pembiayaan bank syariah adalah:

- a. Adanya dua pihak, yaitu pemberi pembiayaan (bank syariah) dan penerima pembiayaan (nasabah). Hubungan antara kedua belah pihak adalah kerja sama yang saling menguntungkan, yang diartikan pula sebagai kehidupan tolong menolong. Adanya kepercayaan, kedua belah pihak yang didasarkan atas prestasi dan potensi nasabah. Adanya persetujuan, yaitu kesepakatan bank syariah sebagai pemberi dana dengan pihak lainnya (penerima dana) yang berjanji membayar angsuran. Janji membayar angsuran tersebut dapat berupa janji lisan maupun tertulis (akad pembiayaan).
- b. Adanya penyerahan barang, jasa atau uang dari bank syariah kepada nasabah.
- c. Adanya unsur waktu, yaitu jangka waktu pembayaran yang sudah disepakati kedua belah pihak
- d. Adanya unsur resiko.

## 5. Jenis-Jenis Pembiayaan

Jenis pembiayaan pada bank syariah yang diwujudkan dalam bentuk aktiva produktif dan aktiva tidak produktif, yaitu:<sup>19</sup>

1. Jenis aktiva produktif pada bank syariah, dialokasikan dalam bentuk pembiayaan sebagai berikut:

a. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Untuk jenis pembiayaan dengan prinsip ini meliputi :

1) Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* adalah perjanjian antara penanam dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

2) Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* adalah perjanjian di antara para pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan di antara pemilik dana/modal berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati sebelumnya.

b. Pembiayaan dengan prinsip jual beli (piutang). Untuk jenis pembiayaan dengan prinsip ini meliputi:

1) Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* adalah perjanjian jual-beli antara bank dan nasabah di mana Bank Syariah membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin/keuntungan yang disepakati antara Bank Syariah dan nasabah

---

<sup>19</sup> Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. 2005),H. 22.

## 2) Pembiayaan *Salam*

Pembiayaan *salam* adalah perjanjian jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran harga terlebih dulu.

## 3) Pembiayaan *Istishna'*

Pembiayaan *istishna* adalah perjanjian jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual.

### c. Pembiayaan dengan prinsip sewa.

Untuk jenis pembiayaan ini diklasifikasikan menjadi pembiayaan:

#### 1) Pembiayaan *Ijarah*

Pembiayaan *ijarah* adalah perjanjian sewa menyewa suatu barang dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa

#### 2) Pembiayaan *Ijarah Muntahiya Biltamlik/Wa Iqtina*

Pembiayaan *ijarah muntahiya bitamlik/wa iqtina* yaitu perjanjian sewa menyewa suatu barang yang diakhiri dengan perpindahan kepemilikan barang dari pihak yang memberikan sewa kepada pihak penyewa .

Jenis aktiva tidak produktif yang berkaitan dengan aktivitas pembiayaan adalah berbentuk pinjaman, yang disebut dengan pinjaman Qardh. Pinjaman Qardh atau talangan adalah penyediaan dana dan/atau tagihan antara Bank Syariah dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam melakukan pembayara sekaligus ataus secara cicilan dalam jangka waktu tertentu.

## 6. Pengertian Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah adalah suatu penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan yaitu bank syari'ah yang dalam pelaksanaan pembayaran pembiayaan dikatakan macet, tidak berjalan lancar, pembiayaan yang debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, pembiayaan yang memiliki potensi menunggak dalam satu waktu tertentu, serta pembiayaan

tersebut tidak menepati jadwal angsuran. Sehingga hal-hal tersebut memberikan dampak negatif bagi kedua belah pihak yaitu *shahibul maal dan mudharib*.<sup>20</sup>

Pembiayaan bermasalah merupakan salah satu risiko yang pasti dihadapi oleh setiap bank syari'ah maupun bank konvensional. Pembiayaan secara umum sudah dikenal oleh masyarakat. Dan produk inilah yang sangat diminati oleh nasabah, maka banyak pula risiko yang dihadapi bank dalam aktivitas pembiayaan.

Pembiayaan bermasalah adalah suatu penyimpangan utama dalam hal pembayaran yang menyebabkan keterlambatan dalam pembayaran atau diperlukan tindakan yuridis dalam pengembalian.

Pembiayaan bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Hal ini terutama disebabkan oleh kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran pokok pembiayaan yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian pembiayaan.

Dari semua penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa pembiayaan bermasalah adalah posisi dimana debitur mengingkari janji mereka membayar angsuran pokok serta bagi hasil yang telah jatuh tempo sehingga terjadi keterlambatan pembayaran atau sama sekali tidak ada pembayaran. Sehingga dapat merugikan pihak kreditur dan debitur.

a. Pembiayaan yang dikategorikan dalam pembiayaan bermasalah antara lain:

1. Terjadi keterlambatan pembayaran bagi hasil atau pembiayaan pokok lebih dari 90 hari sejak tanggal jatuh temponya.
2. Tidak dilunasi sama sekali atau
3. Diperlukan negoisasi kembali atas syarat pembayaran kembali pembiayaan dan bagi hasil yang tercantum dalam perjanjian pembiayaan.

b. Faktor-faktor penyebab Pembiayaan Bermasalah

Sebab-sebab pembiayaan bermasalah dapat berasal dari pihak bank, pihak nasabah, dan faktor internal dan eksternal diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Trisadini P. Usanti dan Abd Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta: Bumi Akasara, 2013, h. 99

1. Faktor internal (berasal dari pihak bank)

- a) Kebijakan pembiayaan yang kurang tepat,
- b) Kesalahan pengaturan fasilitas pembiayaan,
- c) Lemahnya supervisi dan monitoring,
- d) Kurang dilakukan evaluasi keuangan nasabah.
- e) Kualitas, kuantitas, dan integritas sumber daya manusia yang kurang memadai sehingga memungkinkan terjadinya investigasi awal dan analisa pembiayaan tidak dilaksanakan secara mendalam sehingga keputusan pemberian pembiayaan tidak didasarkan pada pertimbangan pertimbangan yang tepat. Kemudian analisa pembiayaan dilakukan secara sembarangan.

2. Dari pihak eksternal (berasal dari pihak luar)

Dari pihak nasabah kemacetan pembiayaan dapat dilakukan akibat dua hal yaitu:

a) Adanya unsur kesengajaan

Dalam hal ini nasabah sengaja untuk tidak bermaksud membayar kewajibannya kepada bank sehingga pembiayaan yang diberikan macet. Dapat dikatakan tidak adanya unsur kemauan untuk membayar.

b) Adanya unsur tidak sengaja

Artinya pihak nasabah mau membayar, tetapi tidak mampu. Sebagai contoh misalnya pembiayaan yang dibiayai mengalami musibah seperti kebakaran, banjir dan sebagainya. Sehingga kemampuan untuk membayar pembiayaan tidak ada.

c. Penanganan/ penyelesaian Pembiayaan Bermasalah menurut teori dalam Islam Bank Syariah/ BMT dalam memberikan pembiayaan berharap bahwa pembiayaan tersebut berjalan lancar, nasabah mematuhi apa yang telah disepakati dalam perjanjian dan membayar lunas bilamana jatuh tempo. Akan tetapi, bisa terjadi dalam jangka waktu pembiayaan nasabah mengalami kesulitan dalam pembayaran yang berakibat kerugian bagi pihak bank. Penanganan pembiayaan bermasalah menurut teori Islam adalah sebagai berikut:

1. Perdamaian (al-shulh)

Perdamaian (Sulh/Ishlah) secara harfiah mengandung pengertian “memutus pertengkaran atau perselisihan”. Dalam pengertian syari’ah dirumuskan sebagai suatu jenis akad (perjanjian) untuk mengakhiri perlawanan (perselisihan) antara dua orang yang berlawanan.

Dapat disimpulkan musyawarah adalah mencari solusi atas sebuah perselisihan antara dua pihak yang berselisih dengan cara damai guna mencapai suatu kesepakatan bersama. Penyelesaian sengketa dengan jalur al-shulh ini, baik untuk mengakhiri sengketa dengan tidak ada yang merasa dikalahkan sehingga para pihak sama-sama merasa puas dan terhindar dari rasa permusuhan. Oleh karena itu, masyarakat lebih cenderung memilih lembaga perdamaian dalam menyelesaikan sengketa di luar peradilan daripada melalui pengadilan atau arbitrase.<sup>21</sup>

2. Melalui Badan Arbitrase Syariah Nasional (BASYARNAS)

BASYARNAS merupakan arbitrase instusional khusus yang dapat dijadikan sebagai alternatif untuk menyelesaikan sengketa ekonomi syari’ah.

3. Melalui Peradilan Agama

Pengadilan agama adalah pelaku kekuasaan kehakiman bagi rakyat pencari keadilan yang beragama Islam mengenai perkara tertentu. Dengan adanya UU-RI No. 10 Tahun 1998 kemudian diperbaharui dengan Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan. Rancangan Undang-Undang Perbankan Syariah bermaksud mengadili terhadap sengketa ekonomi syariah. Maka ditetapkannya UU-RI No. 3 Tahun 2006 tentang Peradilan Agama. Demikian pula dengan lembaga peradilan atau lembaga lembaga sejenis lainnya yang berwenang menyelesaikan sengketa ekonomi dan keuangan syariah.

Namun pihak perbankan juga bisa menerapkan cara lain yaitu sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Suyud Margono, *ADR dan Arbitrase Proses pelembagaan dan Aspek Hukum*, Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2000, h. 82.

### 1. Rescheduling (Penjadwalan Ulang/ Kembali)

Memperpanjang jangka waktu angsuran. Nasabah diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu pembiayaan misalnya perpanjangan jangka waktu pembiayaan dari 6 bulan menjadi 1 tahun sehingga nasabah mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya<sup>22</sup>.

### 2. Reconditioning (Persyaratan Ulang/ kembali)

Dengan cara mengubah sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan yang ada tanpa ada tanpa menambah sisa pokok kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada bank yaitu sebagai berikut:

- a. Kapitalisasi bagi hasil, yaitu uang bagi hasil dijadikan utang pokok,
- b. Penundaan pembayaran bagi hasil sampai waktu tertentu, maksudnya hanya bagi hasil yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasa.
- c. Penurunan bagi hasil, Penurunan bagi hasil dimaksudkan agar lebih membantu meringankan beban nasabah.
- d. Pembebasan bagi hasil, Dalam pembebasan bagi hasil diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah sudah akan mampu lagi membayar pembiayaan tersebut. Akan tetapi, nasabah tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjamannya sampai lunas.
- e. Pengurangan jadwal pembayaran, dan
- f. Pemberian potongan.<sup>23</sup>

### 3. Restructuring (Penataan Kembali) yaitu perubahan persyaratan pembiayaan antara lain meliputi:

- a. Dengan menambah jumlah pembiayaan,
- b. Konversi akad pembiayaan,
- c. Konversi pembiayaan menjadi surat berharga syariah

---

<sup>22</sup> Thamrin Abdullah dan Francois Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013, h. 180

<sup>23</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014, h. 121



- d. berjangka waktu,
- e. Dengan menambah equity:
- f. Dengan menyetor uang tunai
- g. Tambahan dari pemilik.

4. Kombinasi

Merupakan kombinasi dari ketiga jenis yang diatas.

5. Penyitaan jaminan

Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya etiket, baik ataupun sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutang- hutangnya

3. Baitul Maal wa Tamwil (BMT)

a. Pengertian BMT

*Baitul mal wa tamwil* adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil dalam rangka mengangkat martabat dan serta membela kepentingan kaum fakir miskin. Secara konseptual, BMT memiliki dua fungsi *Baitul Tamwil* (*Bait* = Rumah, *at-Tamwil* = Pengembangan Harta). Jadi BMT adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bayt al-mal wa al-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan.<sup>24</sup>

BMT adalah kependekan kata Balai Usaha Mandiri Terpadu atau *Baitul Mal wat Tamwil*, yaitu lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. BMT sesuai namanya terdiri dari dua fungsi utama, yaitu:<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Abdul Aziz dan Mariah Ulfah, *Kapita Selektu Ekonomi Islam Kontemporer* (Bandung: Alfabeta,2010),h. 115.

<sup>25</sup> Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. (Jakarta: Kencana Prenamedia Group. 2009),h.451.

- a. *Baitul tamwil* (rumah pengembangan harta), melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.
- b. *Baitul maal* (rumah harta), menerima titipan dana zakat, infak dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya

*Baitul maal wat tamwil* (BMT) atau Balai Usaha Mandiri Terpadu adalah lembaga keuangan micron yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin, ditumbuhkan atas prakarsa dengan berlandaskan pada sistem ekonomi yang *salaam*: keselamatan (berintikan keadilan), kedamaian, dan kesejahteraan.<sup>26</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan *Baitul maal wat Tamwil* (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isisnya berintikan *bayt al-mal wa al-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu, *baitul maal wat tamwil* juga bisa menerima titipan zakat, infak, dan sedekah serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya.

Dari segi hukum, BMT mengambil bentuk koperasi dengan prakarsa sendiri, sebab desakan kebutuhan praktis untuk memperoleh payung hukum peraturan tentang BMT memang belum ada. Oleh karena berbadan hukum koperasi, maka BMT harus tunduk pada Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian dan PP Nomor 9 tahun 1995 tentang pelaksanaan usaha simpan pinjam oleh koperasi dan dipertegas oleh KEP. MEN Nomor 91 tahun

---

<sup>26</sup> Rahmawati, Yuke. *Lembaga Keuangan Mikro Syariah* (Jakarta: UIN Jakarta Press. 2013), h.19.

2004 tentang Koperasi Jasa Keuangan Syariah. Undang-undang tersebut sebagai payung berdirinya BMT (lembaga keuangan mikro syariah). Meskipun sebenarnya tidak terlalu sesuai karena simpan pinjam dalam koperasi khusus diperuntukkan bagi anggota koperasi saja, sedangkan di dalam BMT, pembiayaan yang diberikan tidak hanya kepada anggota tetapi juga untuk di luar anggota atau tidak lagi anggota jika pembiayaannya telah selesai.<sup>27</sup>

1. Prinsip-prinsip utama BMT adalah sebagai berikut:

- a. Keimanan dan ketaqwaan kepada ALLAH SWT dengan menerapkan prinsip-prinsip Syari'ah dalam kehidupan nyata.
- b. Keterpaduan, yang berarti nilai-nilai spiritual dan moral yang mengarah pada etika bisnis yang mengalami progres ke depan serta berakhlak mulia.
- c. Kekeluargaan (kooperatif) yang lebih mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Setiap anggota/ pengurus harus mampu membangun rasa kekeluargaan sesama anggota, maka nantinya akan tumbuh rasa saling melindungi dan menanggung.
- d. Kebersamaan, yaitu kesatuan pola pikir yang dimiliki antara pengelola dengan pengurus kemudian bersama-sama menjalankan visi dan misi untuk memperbaiki kondisi ekonomi dan sosial.
- e. Kemandirian, Mandiri berarti tidak tergantung dengan dana-dana pinjaman dan bantuan tetapi bekerja keras untuk menggalang dana masyarakat sebanyak-banyaknya.
- f. Profesionalisme berarti semangat kerja yang tinggi yang dilandasi dengan dasar keimanan.
- g. Istiqomah, konsisten, konsekuen, kontinuitas/ berkelanjutan tanpa henti dan tanpa pernah putus asa. Setelah mencapai suatu tahap, maka akan maju lagi ke tahap berikutnya dan hanya kepada Allah SWT berharap.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Fauzi Arif Lubis, "Peranan BMT dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah di Kecamatan Berastagi – Kabanjahe Kabupaten Karo (Studi kasus BMT Mitra Simalem AlKaromah)". *Jurnal Hukum Falah* Vol 3, No. 02 (Juli-Desember 2016), h. 274.

<sup>28</sup> Nurul Huda, dan Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 363.

## 2. Peran BMT

Lembaga ini didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank, sementara mereka membutuhkan pendanaan untuk usaha kecil mereka. BMT memiliki fungsi yang sama dengan bank, yakni penghimpun dan penyalur dana, pencipta dan pemberi likuiditas, menciptakan lapangan kerja dan memberi pendapatan pada para pegawainya, pemberi informasi (memberikan informasi kepada masyarakat mengenai resiko, keuntungan dan peluang yang ada pada lembaga tersebut), pemberi pembiayaan bagi usaha kecil, mikro, menengah dengan bagi hasil dan tidak meminta jaminan yang memberatkan usaha mereka.<sup>29</sup>

Selain itu, keberadaan BMT setidaknya harus memiliki beberapa peran, yaitu:<sup>30</sup>

- a. Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi non syariah. Aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti pentingnya sistem ekonomi Islam. Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara transaksi yang Islami, misalnya bukti transaksi, dilarang mencurangi timbangan, jujur terhadap konsumen, dan sebagainya.
- b. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah atau masyarakat umum.
- c. Melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih tergantung rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera. Maka BMT harus mampu melayani masyarakat lebih baik, misalnya tersedia dana setiap saat, birokrasi yang sederhana, dan lain sebagainya.
- d. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Fungsi BMT langsung berhadapan dengan masyarakat yang kompleks dituntut harus pandai bersikap, oleh karena itu langkah-langkah untuk melakukan evaluasi

---

<sup>29</sup> *Ibid*,h.22.

<sup>30</sup> Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*. (Yogyakarta: Ekonosia. 2003),h.104.

dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan, misalnya dalam masalah pembiayaan, BMT harus memperhatikan kelayakan nasabah dalam hal golongan nasabah dan jenis pembiayaan.

Ridwan juga menuturkan bahwa dalam perekonomian BMT harus mampu berfungsi:<sup>31</sup>

- a. Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisasi, mendorong dan mengembangkan potensi serta kemampuan potensi ekonomi anggota, kelompok anggota muamalat (pokusma) dan daerah kerjanya.
- b. Meningkatkan kualitas SDM anggota dan pokusma menjadi lebih profesional dan Islami, sehingga semakin utuh dan tangguh dalam menghadapi persaingan global
- c. Menggalang dan memobilisasi potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota
- d. Menjadi perantara keuangan (*financial intermediary*), antara *aghniya* sebagai *shahibul maal* dengan dhuafa sebagai *mudharib*, terutama untuk dana-dana sosial seperti zakat, infak, sedekah, wakaf, hibah, dll.
- e. Menjadi perantara keuangan (*financial intermediary*), antara pemilik dana (*shahibul maal*), baik sebagai pemodal maupun penyimpan dengan pengguna dana (*mudharib*) untuk pengembangan usaha produktif.

### 3. Ciri-ciri utama BMT

- a. Berorienteasi bisnis, mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling banyak untuk anggota dan lingkungannya.
- b. Bukan lembaga sosial tetapi dimanfaatkan untuk mengefektifkan penggunaan zakat, infak dan sedekah bagi kesejahteraan orang banyak.
- c. Ditumbuhkan dari bawah berlandaskan peran serta masyarakat disekitarnya.
- d. Milik bersama masyarakat kecil dan bawah dari lingkungan BMT itu sendiri bukan milik orang. Seseorang atau dari luar masyarakat itu.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Ridwan, Muhammad. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)* (Yogyakarta: UII Press. 2004), h.131.

<sup>32</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: kencana, 2009), h. 453-454.

BMT juga memiliki ciri khusus antara lain:

- a. Kantor dibuka dalam waktu tertentu yang ditetapkan sesuai kebutuhan pasar.
- b. Staff dan karyawan BMT bertindak proaktif, menjemput nasabah baik untuk menghimpun dana anggota maupun untuk pembiayaan.

Manajemen BMT adalah profesional Islami antara lain sebagai berikut:

- a. Administrasi keuangan dilakukan berdasarkan standar akuntansi
- b. keuangan Indonesia yang disesuaikan dengan prinsip akuntansi syaria'ah.
- c. Setiap bulan BMT akan menerbitkan laporan keuangan dan penjelasan dari isi laporan tersebut.
- d. Aktif menjemput anggota/ nasabah, berprakarsa, kreatif-inovatif, menemukan masalah dan memecahkannya secara bijak dan memberikan kemenangan kepada semua pihak.

#### 4. Asas dan Landasan BMT

BMT berasaskan Pancasila dan UUD 45 serta berlandaskan prinsip syari'ah Islam, keimanan, keterpaduan (kaffah), kekeluargaan/ koperasi, kebersamaan, kemandirian dan profesionalisme. Dengan demikian keberadaan BMT menjadi organisasi yang syah dan legal. Sebagai lembaga keuangan syari'ah, BMT harus berpegang teguh pada prinsip syari'ah.

Keimanan menjadi landasan atas keyakinan untuk mau tumbuh dan berkembang. Keterpaduan (kaffah) mengisyaratkan adanya harapan untuk mencapai sukses di dunia dan akhirat juga keterpaduan antara sisi maal dan tamwil (sosial dan bisnis). Kekeluargan dan kebersamaan berarti upaya untuk mencapai kesuksesan diraih secara bersama. Kemandirian berarti BMT tidak dapat hidup hanya dengan bergantung pada uluran tangan pemerintah, tetapi harus berkembang dari meningkatnya partisipasi anggota dan masyarakat, untuk itulah pola pengelolaanya harus profesional.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> hmad Djazuli dan Yadi Janwari, *Lembaga – Lembaga Perekonomian Ummat*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002 h. 189-190.

## 5. Produk BMT

BMT dapat diartikan juga dengan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah menghimpun dan menyalurkan dana pada masyarakat yang bersifat *profit motive*. Penghimpunan dana diperoleh melalui simpanan dari pihak ketiga dan penyalurannya dilakukan dalam bentuk pembiayaan atau investasi, yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Secara umum produk BMT dalam rangka melaksanakan fungsinya tersebut dapat di kelompokkan menjadi empat, yakni:

- a. Produk penghimpunan dana (*funding*)
- b. Produk penyaluran dana (*lending*)
- c. Produk jasa
- d. Produk *tabarru'*

Setelah mendapatkan modal awal berupa simpanan pokok khusus, simpanan pokok, dan simpanan wajib sebagai modal dasar BMT, selanjutnya BMT memobilisasi dana dengan mengembangkannya dalam aneka simpanan sukarela (semacam tabungan umum) dengan berasaskan akad *mudharabah* dari anggota berbentuk

- a. Simpanan biasa
- b. Simpanan pendidikan
- c. Simpanan haji
- d. Simpanan *umrah*
- e. Simpanan kurban
- f. Simpanan idul fitri
- g. Simpanan walimah
- h. Simpanan akikah
- i. Simpanan perumahan (pembangunan dan perbaikan)
- j. Simpanan kunjungan wisata
- k. Simpanan *mudarabah* berjangka (semacam deposito 1,3,6,12 bulan)

Dengan akad *wadi'ah* (titipan tidak berbagi hasil), diantaranya

- a. Simpanan *yad al-amanah*; titipan dana zakat, infak, dan sedekah untuk disampaikan kepada yang berhak.

- b. Simpanan *yad ad-damanah*; giro yang sewaktu-waktu dapat diambil oleh penyimpan.

Kegiatan pembiayaan/kredit usaha kecil bawah (mikro) dan kecil antara lain dapat berbentuk:

- a. Pembiayaan *mudharabah*, yaitu pembiayaan modal dengan menggunakan mekanisme bagi hasil
- b. Pembiayaan *musyarakah*, yaitu pembiayaan bersama dengan menggunakan mekanisme bagi hasil
- c. Pembiayaan *murabahah*, yaitu pemilikan barang tertentu yang dibayar pada saat jatuh tempo
- d. Pembiayaan *bay bi sanam ajil*, yaitu pemilikan barang tertentu dengan mekanisme pembayaran cicilan
- e. Pembiayaan Qardhul Hasan, yaitu pinjaman tanpa adanya tambahan pengembalian, kecuali sebatas biaya administrasi.

Usaha-usaha diatas merupakan kegiatan-kegiatan BMT yang berkaitan langsung dengan masalah keuangan. Selain kegiatan kegiatan keuangan tersebut, BMT juga bisa mengembangkan usaha di bidang sektor riil, seperti kios telepon, kios benda pos, memperkenalkan teknologi maju untuk peningkatan produktivitas hasil para nasabah, mendorong tumbuhnya industri rumah tangga atau pengolahan hasil, mempersiapkan jaringan perdagangan atau pemasaran masukan dan hasil produksi, serta usaha lain yang layak, menguntungkan dan tidak mengganggu program jangka pendek, dengan syarat dikelola dengan sistem manajemen yang terpisah dan professional.

### c. Perkembangan Usaha

#### 1. Pengertian Perkembangan Usaha

Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha tersebut agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan.<sup>34</sup> Perkembangan usaha juga dapat didefinisikan

---

<sup>34</sup> Prastiawati, Fitriani dan Emilie Satia Darma. “ Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang pasar Tradisional “. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Vol.17 No.2. 2016.



sebagai usaha yang dalam perjalanannya terdapat perubahan yang lebih baik, dari segi peningkatan omset penjualan dan peningkatan pendapatan.<sup>35</sup>

Untuk melihat perkembangan UMKM ukuran terhadap keberhasilan dari kebijaksanaan bisnis tersebut dapat berupa besar kecilnya penghasilannya (*income*) atau keuntungan (*profit*) yang diperoleh. Alur tolak ukur perkembangan usaha dilihat dari jumlah pendapatannya, yaitu akan terjadi peningkatan pendapatan apabila perkembangan usaha juga meningkat.<sup>36</sup>

Perkembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar. Kegiatan bisnis dapat dimulai dari merintis usaha (*starting*), membangun kerjasama ataupun dengan membeli usaha orang lain atau yang lebih dikenal dengan *franchising*<sup>37</sup>.

Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan perkembangan usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi. Perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omzet penjualan. Perkembangan usaha dapat dibedakan menjadi 5 tahap, yaitu tahap *conceptual*, *start up*, stabilisasi, pertumbuhan (*growth stage*) dan kedewasaan. Dikajian ini akan membahas perkembangan usaha dilihat dari tahapan *conceptual*, yaitu:<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> Prawirokusumo, Soeharto. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*.(Yogyakarta: BPFE UGM, 2010),h.87

<sup>36</sup> Rindrayani, Sulastrri Rini dan Astihan,M. *Pengaruh Penerapan Strategi Terhadap Perkembangan Usaha Industri Kerajinan Mamer/Onyx di Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung*. (Jakarta: LIPI. 2007). h.19.

<sup>37</sup> Anoraga, Pandji. (2007). *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.66.

<sup>38</sup> Prawirokusumo, Soeharto. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil Edisi Pertama*. (Yogyakarta: BPFE UGM,2010), h.185.

a) Mengenal Peluang Potensial

Dalam mengetahui peluang potensial yang penting harus diketahui adalah masalah-masalah yang ada dipasar, kemudian mencari solusi dari permasalahan yang telah terdeteksi. Solusi inilah yang akan menjadi gagasan yang dapat direalisasikan.

b) Analisa Peluang

Tindakan yang bisa dilakukan untuk merespon peluang bisnis adalah dengan melakukan analisa peluang berupa *market research* kepada calon pelanggan potensial. Analisa ini dilakukan untuk melihat respon pelanggan terhadap produk, proses dan pelayanannya.

c) Mengorganisasi Sumber Daya

Yang perlu dilakukan ketika suatu usaha berdiri adalah memajemen sumber daya manusia dan uang. Pada tahap inilah yang sering disebut sebagai tahap memulai usaha. Pada tahap ini dikatakan sangat penting karena merupakan kunci keberhasilan pada tahap selanjutnya. Tahap ini bisa disebut sebagai tahap *warming up*.

d) Langkah Mobilisasi Sumber Daya

Langkah memobilisasi sumber daya dan menerima resiko adalah tingkat terakhir sebelum ke tahap *start up*.

Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada hakikatnya merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Dengan mencermati permasalahan yang dihadapi oleh UKM, maka kedepan perlu diupayakan hal-hal sebagai berikut

a) Penciptaan Iklim Usaha Yang Kondusif

Pemerintah perlu mengupayakan terciptanya iklim yang kondusif antara lain dengan mengusahakan ketenteraman dan keamanan berusaha serta penyederhanaan prosedur perijinan usaha, keringanan pajak dan sebagainya.

b) Bantuan Permodalan

Pemerintah perlu memperluas skim kredit khusus dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan bagi UMKM, untuk membantu peningkatan permodalannya, baik itu melalui sektor jasa finansial formal, sektor jasa

finansial informal, skema penjaminan, leasing dan dana modal ventura. Pembiayaan untuk UMKM sebaiknya menggunakan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang ada, maupun non bank.

c) Perlindungan Usaha

Jenis-jenis usaha tertentu, terutama jenis usaha tradisional yang merupakan usaha golongan ekonomi lemah, harus mendapatkan perlindungan dari pemerintah, baik itu melalui undang-undang maupun peraturan pemerintah yang bermuara kepada saling menguntungkan (*win-win solution*).

d) Pengembangan Kemitraan

Perlu dikembangkan kemitraan yang saling membantu antara UMKM atau antara UMKM dengan pengusaha besar di dalam negeri maupun di luar negeri, untuk menghindarkan terjadinya monopoli dalam usaha. Disamping itu juga untuk memperluas pangsa pasar dan pengelolaan bisnis yang lebih efisien. Dengan demikian UMKM akan mempunyai kekuatan dalam bersaing dengan pelaku bisnis lainnya, baik dari dalam maupun luar negeri.

e) Pelatihan

Pemerintah perlu meningkatkan pelatihan bagi UMKM baik dalam aspek kewiraswastaan, manajemen, administrasi dan pengetahuan serta keterampilannya dalam pengembangan usahanya. Disamping itu juga perlu diberi kesempatan untuk menerapkan hasil pelatihan dilapangan untuk mempraktikkan teori melalui pengembangan kemitraan rintisan.

f) Membentuk Lembaga Khusus

Perlu dibangun suatu lembaga yang khusus bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan semua kegiatan yang berkaitan dengan upaya penumbuh kembangan UMKM dan juga berfungsi untuk mencari solusi dalam rangka mengatasi permasalahan baik internal maupun eksternal yang dihadapi oleh UMKM.

g) Memantapkan Asosiasi

Asosiasi yang telah ada perlu diperkuat untuk meningkatkan perannya antara lain dalam pengembangan jaringan informasi usaha yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan usaha bagi anggotanya.

#### h) Mengembangkan Promosi

Guna lebih mempercepat proses kemitraan antara UMKM dengan usaha besar diperlukan media khusus dalam upaya mempromosikan produk-produk yang dihasilkan. Disamping itu perlu juga diadakan *talk show* antara asosiasi dengan mitra usahanya.

#### i) Mengembangkan Kerjasama yang Setara

Perlu adanya kerjasama untuk koordinasi yang serasi antara pemerintah dengan dunia usaha UMKM untuk menginventarisir berbagai isu-isu metakhir yang terkait dengan perkembangan usaha.

Tolak ukur perkembangan usaha haruslah merupakan parameter yang dapat diukur sehingga tidak bersifat maya yang sulit untuk dapat dipertanggungjawabkan. Semakin konkrit tolak ukur maka semakin mudah bagi semua pihak untuk memahami serta membenarkan atas diraihnya keberhasilan tersebut. Salah satu indikator pengembangan usaha yaitu dengan melakukan peningkatan pada modal usaha, omzet penjualan dan pendapatan keuntungan.<sup>39</sup>

## 2. Indikator Perkembangan Usaha

Adapun Indikator perkembangan usaha nasabah pada penelitian ini adalah Secara umum suatu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat dikatakan berhasil /tumbuh apabila mencapai beberapa point diantaranya adalah:<sup>40</sup>

#### a) Modal Usaha

Modal memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu usaha, dimana penggunaan modal besar dalam proses produksi akan dapat meningkatkan keuntungan yang diterima oleh pengusaha begitupun sebaliknya bilamana modal yang digunakan kecil maka keuntungan yang diperolehnya pun kecil. Tanpa adanya modal maka sangat tidak mungkin suatu proses produksi dapat berjalan. Tenaga kerja, modal atau dana sangat diperlukan dalam rangka untuk mengangkut barang dagangan ditempatkan atau untuk membesar usahanya. Modal perusahaan

---

<sup>39</sup> Sholeh, Muhammad. *Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.26.

<sup>40</sup> Novarina Belly Shadana. "Analisis Peranan Usaha Kecil dan Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Malang". (Malang: Universitas Brawijaya, 2013). h.37.

dalam penjelasan ini adalah modal kerja perusahaan yang digunakan untuk mencapai target penjualan yang dianggarkan, misalnya dalam menyelenggarakan stok produk dan dalam melaksanakan kegiatan penjualan memerlukan usaha seperti alat transportasi, tempat untuk menjual, usaha promosi dan sebagainya.

#### b) Omset Penjualan

Menurut Fitanto semakin tinggi jumlah tenaga kerja maka akan semakin tinggi pula omset yang akan diperoleh. Begitu pula semakin tinggi jumlah modal awal dan keunggulan jaringan usaha yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula omset usaha.<sup>41</sup>

Omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan suatu barang/jasa dalam kurun waktu tertentu. Omzet penjualan juga dapat diakumulasi dari kegiatan penjualan suatu produk barang-barang dan jasa yang dihitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu secara terus menerus atau dalam satu proses akuntansi.

Omzet adalah nilai transaksi yang terjadi dalam hitungan waktu tertentu, misalnya harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Omzet bukan nilai keuntungan juga bukan nilai kerugian. Nilai omzet yang besar dengan nilai keuntungan yang kecil atau terjadi kerugian adalah bukti ketidakefisienan manajemen dan sebaliknya. Dapat disimpulkan bahwa omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah penjualan barang/jasa dalam kurun waktu tertentu yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh. Dalam praktik, kegiatan penjualan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi dan kemampuan penjual, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi perusahaan dan faktor-faktor lain seperti periklanan, peragaan, kampanye, pemberian hadiah yang sering mempengaruhi penjualan. Kegiatan penurunan penjualan juga meliputi faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yaitu sebab yang terjadi karena perusahaan itu sendiri seperti penurunan promosi penjualan, penurunan komisi

---

<sup>41</sup> Fitanto . 2009. “Analisis Omset dan Posisi Bersaing pada Klaster Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sepatu Kota Mojokerto”. Vol 3 No. 1 Mei 2009 2336.

penjualan, turunnya kegiatan salesman, turunnya jumlah saluran distribusi dan pengetatan terhadap piutang yang diberikan. Sedangkan faktor eksternal yaitu sebab yang terjadi karena pihak lain seperti perubahan kebijakan pemerintah, bencana alam, perubahan pola konsumen, munculnya saingan baru dan munculnya pengganti.

#### c) Keuntungan

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan. Pengertian keuntungan/laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Pengertian laba yaitu kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi.

Menurut Mirza dalam Angkoso menyebutkan bahwa pertumbuhan laba atau profit dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:<sup>42</sup>

#### a) Besarnya Perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

#### b) Umur Perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan keuntungan, sehingga ketepatannya masih rendah.

#### **d. Kajian Terdahulu**

Berdasarkan hasil penelitian Sarah Asy Syahidah Ajjahdah dengan judul ” Analisis Penyaluran Dana BMT Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Wilayah Kota Bogor” hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel pendapatan masyarakat sebelum mendapatkan penyaluran dana/pembiayaan dari BMT bernilai kecil/rendah dan setelah diberikan pembiayaan oleh BMT pendapatan masyarakat wilayah Bogor bernilai tinggi dan terbukti dari hasil uji

---

<sup>42</sup> Angkoso. Akutansi Lanjutan. (Yogyakarta: FE,2016, h.102

pengaruh variabel pembiayaan mudharabah yaitu menunjukkan bahwa variable pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel peningkatan pendapatan masyarakat dengan nilai signifikansi  $0,002 < 0,005$  dan nilai t hitung sebesar  $0,755 > 0,200$ . Maka  $H_0$  ditolak dan hipotesis penelitian diterima, yang artinya pembiayaan mudharabah mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat wilayah Bogor. Variabel Pembiayaan Musyarakah yaitu menunjukkan bahwa variable pembiayaan musyarakah memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel peningkatan pendapatan masyarakat dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,005$  dan nilai t hitung sebesar  $6,051 > 0,200$ . Maka  $H_0$  ditolak dan hipotesis penelitian diterima, yang artinya pembiayaan musyarakah mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat wilayah Bogor. Variabel Pembiayaan Murabahah yaitu menunjukkan bahwa variable pembiayaan murabahah memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel peningkatan pendapatan masyarakat dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,005$  dan nilai t hitung sebesar  $0,232 > 0,200$ . Maka  $H_0$  ditolak dan hipotesis penelitian diterima, yang artinya pembiayaan murabahah mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat wilayah Bogor. Variabel Pembiayaan Al-Qardh yaitu menunjukkan bahwa variable pembiayaan al-qardh memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel peningkatan pendapatan masyarakat dengan nilai signifikansi  $0,002 < 0,005$  dan nilai t hitung sebesar  $0,842 > 0,200$ . Maka  $H_0$  ditolak dan hipotesis penelitian diterima, yang artinya pembiayaan al-qardh mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat wilayah Bogor.<sup>43</sup>

Analisis Dampak Pembiayaan Bank Umum Syariah Pada Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Indonesia (Menggunakan Analisis Vector Auto Regression) Penelitian ini untuk mengetahui seberapa pengaruh pembiayaan perbankan syariah terhadap UMKM di Indonesia dalam jangka panjang dan

---

<sup>43</sup> Asy Syahidah Ajjahdah , *Analisis Penyaluran Dana BMT Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Wilayah Kota Bogor*. Al-iqtishad: Jurnal Ekonomi Islam Volume 8, NO.1, Tahun 2016, h.31-40.

apakah hubungan diantara pembiayaan perbankan syariah dan pengembangan umkm di indonesia saling terkait. Penelitian ini menggunakan populasi laporan keuangan perbankan syariah dan pengembangan umkm tahunan 2006-2017 di Indonesia. Dengan menggunakan stata 13. Dengan hasil dalam jangka panjang pembiayaan Bank Umum Syariah dan perkembangan UMKM di Indonesia saling mempengaruhi bisa dilihat pada tabel trace statistik > critical value 5%, yaitu pada pembiayaan bank umum syariah  $32.927 > 15,41$  , sedangkan perkembangan UMKM di Indonesia yaitu  $5.0362 > 3,76$ . Sedangkan variabel pembiayaan mempengaruhi UMKM dengan F. Statistik > F. Tabel, dimana variabel pembiayaan  $0,000 > 1\%$ ,  $5\%$ ,  $10\%$ , sedangkan variabel perkembangan UMKM  $0,001 > 1\%$ ,  $5\%$ ,  $10\%$ , dimana sebaliknya variabel UMKM mempengaruhi pembiayaan.<sup>44</sup>

Analisis Dampak Kredit Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikrodi Kota Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan Usaha Mikro serta perbedaan antara sebelum dan sesudah memperoleh kredit mikro Koperasi Enkas Mulia di Semarang yang meliputi modal usaha, tenaga kerja (jam kerja), omset penjualan dan laba. Objek penelitian adalah Usaha Mikro yang menjadi pelanggan Koperasi Enkas Mulia di Semarang dengan sampel 70 responden. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes validitas, uji reliabilitas, dan uji peringkat tanda wilcoxon. Berdasarkan uji peringkat tanda wilcoxon untuk variabel yang diperoleh - nilai p modal  $0,000$  ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti ada variabel yang berbeda sebelum dan sesudah memperoleh kredit mikro Koperasi Enkas Mulia di Semarang atau meningkat 108% dari usaha modal setelah mendapat kredit mikro dari Koperasi Enkas Mulia di Semarang. Untuk tenaga kerja variabel (jam kerja) diperoleh -p nilai  $0,000$  ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti ada variabel yang berbeda sebelum dan sesudah memperoleh kredit mikro dari Koperasi Enkas Mulia di Semarang atau

---

<sup>44</sup> Safarinda Imani, *Analisis Dampak Pembiayaan Bank Umum Syariah Pada Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Indonesia* (Menggunakan Analisis Vector Auto Regression), EL DINAR: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah Volume 6 , No. 1, Tahun 2018, h.13-27.



peningkatan jam kerja setelah 12,5% mendapatkan kredit mikro dari Koperasi Enkas Mulia di Semarang. keberadaan kredit mikro Koperasi Enkas Mulia di Semarang bisa meningkatkan variabel modal bisnis, tenaga kerja (jam kerja), omset penjualan dan laba Mikro, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mengalami peningkatan yang signifikan.<sup>45</sup>

Penelitian Erdah Litriani tentang Pengaruh pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pelanggan Di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang. Menggunakan metode purposive sampling berarti pengambilan sampel dilakukan memilih mata pelajaran berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti, sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang dari populasi 274 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah linear sederhana metode regresi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, bahwa pembiayaan PT variabel modal kerja mempengaruhi variabel pendapatan bisnis pelanggan dan ada hubungan positif antara pembiayaan modal kerja dengan operasional pelanggan berpenghasilan. Berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan nilai  $t > t$  tabel ( $8,937 > 1,701$ ) dan nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif signifikan pembiayaan variabel modal kerja untuk pelanggan pendapatan operasional di PT. Bank Kantor Cabang Syariah Mandiri Simpang Patal Palembang.

Penelitian Lia Retnani Utami, dengan judul Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir Kur (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) meningkatkan kinerja dalam usaha kecil menengah (UMKM) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk mengetahui perbedaan kinerja (ongkos produksi, omset penjualan, keuntungan, dan jam kerja) UMKM sebelum dan sesudah

---

<sup>45</sup> Ayu Linda Marcellina, Achma Hendra Setiawan, *Analisis Dampak Kredit Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikrodi Kota Semarang*, (Studi Kasus : Nasabah Koperasi Enkas Mulia), Diponogoro Journal Of Economics Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman1-7.

diberikan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR). Populasi penelitian ini adalah Populasi dari penelitian ini adalah Usaha Kecil Menengah di DIY yang mendapatkan bantuan KUR, metode sampel dengan purposive sampling yaitu dengan menggunakan kriteria-kriteria sebagai berikut: UMKM di Sleman dan Bantul, yang mendapatkan dana KUR pada tahun 2013 dan 2014, kemudian teknik yang kedua dengan insidental sampling yaitu sample yang dapat dan terjangkau untuk menjadi sampel. Menggunakan teknik pengumpulan data sekunder berupa data identitas responden, data ongkos produksi, omset penjualan, dan keuntungan bulanan serta jam kerja. Alat analisis yang digunakan adalah pengujian deskriptif dan uji perbedaan paired sample t-test. Hasil bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) sangat berperan dalam meningkatkannya kinerja dalam usaha kecil menengah (UMKM) di Daerah Istimewa Yogyakarta, dibuktikan dari hasil penelitian bahwa ongkos produksi, omset penjualan, keuntungan, dan jam kerja yang meningkat sebelum dan sesudah mendapatkan dana KUR.<sup>46</sup>

Penelitian Netti yang berjudul Persepsi Nasabah Mengenai Pengaruh Pembiayaan Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Menengah Pada BMT Mentari Bumi Kemangkon Purbalingga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah persepsi nasabah mengenai pembiayaan syariah berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil menengah pada BMT Mentari Bumi Kemangkon Purbalingga atau tidak. Hipotesis penelitian ini adalah bahwa persepsi nasabah pada pembiayaan syariah berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UKM. Klasifikasi data penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari wawancara dan kuisioner observasi menggunakan metode random sampling. Uji hipotesis adalah dengan regresi linier sederhana dengan tingkat signifikan dari = 0.05. kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa persepsi pelanggan mengenai pembiayaan syariah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan UKM. Hal itu bisa dilihat dari hasil Uji t yaitu

---

<sup>46</sup> Lia Retnani Utami, Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir Kur (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM, Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Maret 2015, Hal. 11 – 24, Vol. 22, No. 1 11 ISSN: 1412-3126.

Sig 0,000 dibawah Sig. 0,05. Pembiayaan syariah memiliki pengaruh sebesar 22,5 persen , hal itu bisa dilihat dari hasil koefisien determinan dari R2 sebesar 0,225.<sup>47</sup>

Penelitian ardhansyah Putra Hrp dan Julianto Hutasuhut dengan judul “Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah Dari BMT Khalifah Amanah Kecamatan Percut Sei Tuan. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis perbedaan dan perkembangan UMK antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT Kalifah Amanah yang meliputi modal usaha, omzet penjualan dan keuntungan. Objek penelitiannya yaitu UMK yang menjadi anggota BMT Kalifah Amanah dengan sampel sebanyak 95. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis regresi linier dan uji beda T dengan bantuan SPSS 18. Dengan demikian, dengan adanya pembiayaan dari BMT Kalifah Amanah di Kecamatan Percut Sei Tuan maka modal usaha, omzet penjualan dan keuntungan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) mengalami peningkatan yang sangat berarti. Ada perbedaan yang signifikan antara modal usaha sebelum dan setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 sehingga kesimpulan yang diambil adalah terdapat perbedaan modal usaha sebelum mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah dibandingkan dengan periode sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah, Ada perbedaan yang signifikan antara omset usaha sebelum dan setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 sehingga kesimpulan yang diambil adalah terdapat perbedaan omset usaha sendiri antara periode sebelum mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah dibandingkan dengan periode sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah, Ada perbedaan yang signifikan antara keuntungan sebelum dan setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 sehingga kesimpulan yang diambil adalah terdapat perbedaan keuntungan usaha antara periode sebelum mendapat

---

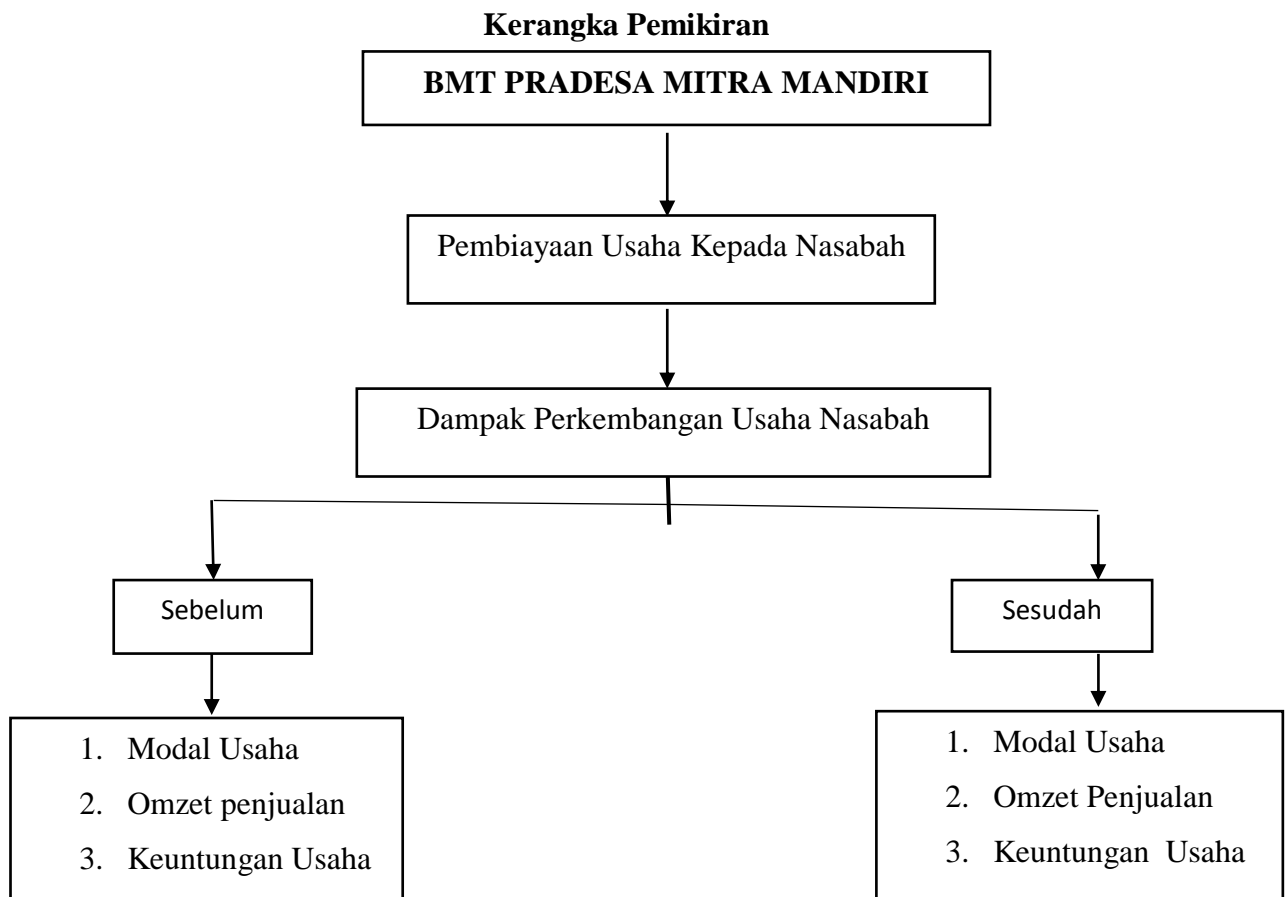
<sup>47</sup> Dhika Nurfilaeli, *Persepsi Nasabah Mengenai Pengaruh Pembiayaan Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Menengah Pada BMT Mentari Bumi Kemangkon Purbalingga*, Jurnal KOMPARTEMEN, Vol. XII No.2, September 2014, h. 137

pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah dibandingkan dengan periode sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah.<sup>48</sup>

#### e. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh pembiayaan yang diberikan BMT Pradesa Mitra Mandiri yang berada di wilayah Kabupaten Langkat terhadap perkembangan usaha nasabah setelah melakukan pembiayaan, Analisis yang dilakukan dengan melihat keadaan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan. Indikator yang digunakan untuk menganalisis perkembangan usaha nasabah yaitu modal usaha, omzet penjualan dan keuntungan usaha, sebagaimana kerangka konsep pemikiran dalam penelitian

**Gambar 2.1**



<sup>48</sup> Ardiansyah Putra Hrp dan Julianto Hutasuhut, 2018. Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah Dari BMT Khalifah Amanah Kecamatan Percut Sei Tuan. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 9 No. 2, Desember 2018 Hal: 143–164.

## **f. Hipotesis**

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa rata-rata (*mean*) dari sampel tersebut adalah sama dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari sampel tersebut berbeda. Dalam penelitian ini ingin melihat apakah terdapat perbedaan keadaan perkembangan usaha nasabah sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT Pradesa Mitra Mandiri. Berdasarkan tinjauan dan kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan, maka hipotesis yang akan diujikan kebenarannya adalah:

### **1. Modal Usaha**

$H_{01}$  = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada perkembangan usaha nasabah sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT Pradesa Mitra Mandiri berdasarkan variabel indikator modal usaha.

$H_{a1}$  = Terdapat perbedaan yang signifikan pada perkembangan usaha nasabah sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT Pradesa Mitra Mandiri berdasarkan variabel indikator modal usaha.

### **2. Omzet Penjualan**

$H_{02}$  = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada perkembangan sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT Pradesa Mitra Mandiri berdasarkan variabel indikator omzet penjualan.

$H_{a2}$  = Terdapat perbedaan yang signifikan pada perkembangan usaha nasabah sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT Pradesa Mitra Mandiri berdasarkan variabel indikator omzet penjualan.

### **3. Keuntungan Usaha**

$H_{03}$  = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada perkembangan usaha nasabah sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari

BMT Pradesa Mitra Mandiri berdasarkan variabel indikator keuntungan usaha.

Ha3 = Terdapat perbedaan yang signifikan pada perkembangan usaha nasabah sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan BMT Pradesa Mitra Mandiri berdasarkan variabel indikator keuntungan usaha.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian yang memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.<sup>49</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator – indikator variable penelitian sehingga diperoleh gambaran diantara variable variabel tersebut. Tujuan dari pendekatan kuantitatif adalah untuk mengukur dimensi yang hendak diteliti.<sup>50</sup>

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna. Adapun tujuan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini adalah untuk menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat suatu kesimpulan, dimana hasil penelitian diperoleh dari hasil perhitungan indikator-indikator variable penelitian kemudian dipaparkan secara tertulis oleh penulis.<sup>51</sup>

Penelitian ini menilai sifat dari kondisi-kondisi yang tampak. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan perubahan akibat perlakuan yang berbeda.

---

<sup>49</sup> Mashuary, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi, Teori dan Aplikasi*, (Bansung : Alfabeta,2008), h. 34.

<sup>50</sup> Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bndung: Tarsito, 2008), h. 139.

<sup>51</sup> *Ibid*,h.143

## **B. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini di Baitul Mal WaTamwil (BMT) Pradesa Finance Mandiri Kota Stabat Kabupaten Langkat. Kantor Pusat Jl. H.M. Arif No.7, Stabat, Kabupaten Langkat.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Penggunaan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

2. Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diolah langsung sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya.<sup>52</sup> Yang diperoleh melalui wawancara langsung serta penyebaran kuisioner dengan nasabah BMT Pradesa Mitra Mandiri, untuk penilaian tentang pengaruh pembiayaan terhadap perkembangan usaha nasabah di BMT Pradesa Mitra Mandiri.
3. Data sekunder diperoleh dari laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan arsip Baitul Maal Wa Tamwil, Buku-buku, dan data-data lain yang didapat dari situs lembaga-lembaga yang berkaitan dengan penelitian. Adapun sumber rujukan seperti jurnal, maupun buku-buku penunjang lainnya. Yang didapat dari perpustakaan.

## **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

---

<sup>52</sup> Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Rajawali Pers, Jakarta, 2008),h. 101.



untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda, yang memiliki karakteristik tertentu.<sup>53</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah pelaku usaha BMT Pradesa yang berada di wilayah Kabupaten Langkat.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.<sup>54</sup> Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang. Adapun kriteria dalam penelitian ini diantaranya pelaku usaha yang sudah memperoleh pembiayaan dari BMT Pradesa minimal satu tahun, dan pelaku usaha yang memperoleh pembiayaan dari BMT Pradesa yang memiliki minimal catatan laporan keuangan secara sederhana.

#### **E. Defenisi Operasional**

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam pembahasan tesis ini adalah :

##### **1. Pembiayaan**

Pembiayaan merupakan pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*.<sup>55</sup>

##### **2. BMT**

BMT atau Baitul Maal wa Tamwil Pradesa Mitra Mandiri merupakan lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) dan mempercayakan dananya disimpan di BMT serta

---

<sup>53</sup> Suryani, Hendryani, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015), h. 190.

<sup>54</sup> *Ibid*, h.202.

<sup>55</sup> Muhammad Syafi'I Antonio. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press. 2001), h.160.

menyalurkan dana kepada masyarakat (anggota BMT) yang diberikan pinjaman oleh BMT.<sup>56</sup>

### 3. Perkembangan Usaha

Perkembangan Usaha dapat didefinisikan sebagai usaha yang dalam perjalanannya terdapat perubahan yang lebih baik, dari segi peningkatan omzet penjualan dan peningkatan pendapatan.<sup>57</sup>

### 4. Modal Usaha

Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan bisnis.<sup>58</sup> Adapun satuan yang digunakan untuk mengukur modal usaha yaitu dalam bentuk data nominal berupa uang (Rupiah).

### 5. Omzet Penjualan

Kata omzet berarti jumlah, sedangkan penjualan kegiatan menjual barang yang bertujuan mencari laba atau pendapatan. Sehingga omzet penjualan berarti jumlah penghasilan atau laba yang diperoleh dari hasil menjual barang atau jasa.<sup>59</sup> Adapun satuan yang digunakan untuk mengukur omzet penjualan yaitu dalam bentuk data nominal berupa uang (Rupiah)

### 6. Keuntungan Usaha

Jumlah produk yang laku terjual dibeli konsumen dan total nilai penjualan dikurangi total biaya dalam satu kali penjualan.<sup>60</sup> Adapun satuan yang digunakan untuk mengukur keuntungan yaitu dalam bentuk data nominal berupa uang (Rupiah).

---

<sup>56</sup> Abdul Aziz dan Mariah Ulfah, *Kapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 115.

<sup>57</sup> Prawirokusumo, Soeharto. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. (Yogyakarta: BPFE UGM, 2010), h. 87.

<sup>58</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, di akses pada Tanggal 16 September 2019.

<sup>59</sup> Sutanto, *Teknik Menjual Barang*, (Jakarta: Balai Aksara, 2007), h. 10.

<sup>60</sup> Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 59.

Adapun pengukuran variabel apabila:

- a) Tiap variabel dikatakan menurun apabila tiap variabel yang dimiliki Pelaku usah kurang dari jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya pembiayaan dari BMT Pradesa Mitra Mandiri (nilai  $X < \text{rata-rata}$ ).
- b) Tiap variabel dikatakan stabil apabila tiap variabel yang dimiliki Pelaku usaha sama dengan jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya pembiayaan dari BMT Pradesa Mitra Mandiri (nilai  $X = \text{rata-rata}$ ).
- c) Tiap variabel dikatakan berkembang apabila tiap variabel yang dimiliki pelaku usaha lebih dari jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya pembiayaan dari BMT Pradesa Mitra Mandiri (nilai  $X > \text{rata-rata}$ ).

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun metode-metode dari teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa tujuan dan perasaan.<sup>61</sup> Observasi dilakukan guna mengetahui pelaku UKM yang memperoleh pembiayaan dari BMT Pradesa Mitra Mandiri.

### **2. Wawancara**

Wawancara atau *interview* adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.<sup>62</sup> Dalam hal ini penulis melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dan kompeten pada lembaga BMT Pradesa Mitra Mandiri.

---

<sup>61</sup> Kurniawan Albert, *SPSS Serba Serbi Analisa Statistik dengan Cepat dan Mudah*, (Jasakom: 2011), h. 105.

<sup>62</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2009), h. 234.

### 3. Kuisisioner / Angket

Kuisisioner merupakan daftar pertanyaan terstruktur dengan alternatif (*option*) jawaban yang telah tersedia sehingga responden tinggal memilih jawaban sesuai dengan aspirasi, persepsi, sikap, keadaan atau pendapat pribadinya.<sup>63</sup>

### G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menghitung tingkat pendapatan anggota sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari BMT Pradesa Mitra Mandiri, metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan SPSS 16, analisis yang digunakan ada tiga macam yaitu statistik deskriptif, pengujian normalitas dan pengujian uji beda *paired sample t test*. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji beda *paired sampel t test* digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kuortosis dan skewness (kemencengan distribusi).<sup>64</sup> Pada penelitian ini analisis statistik deskriptif yang digunakan yaitu nilai minimum, nilai maximum, rata-rata (mean) dan standar deviasi untuk mengetahui apakah terjadi dampak peningkatan pada variabel modal, omzet penjualan, keuntungan pada nasabah BMT Pradesa Mitra Mandiri sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan di BMT tersebut.

---

<sup>63</sup> Agong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), h.. 60.

<sup>64</sup> Azwar, Saifudin. 2000. *Realibilitas dan Validitas*. (Jakarta : Bumi Aksara.2003), h.76.

## 2. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan suatu jenis uji statistik untuk menentukan apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting dilakukan karena sering kali sebelum melakukan pengolahan data pada suatu pengamatan populasi, banyak peneliti mengasumsikan bahwa populasi yang diamati tersebut berdistribusi normal. Latar belakang diambil asumsi ini biasanya adalah permasalahan dapat diselesaikan dengan cepat dan mudah. Asumsi semacam ini dapat mengakibatkan kesalahan fatal jika ternyata asumsi tersebut tidak sesuai dengan kondisi riil dalam penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu uji kenormalan sangat dibutuhkan sebelum melakukan proses pengolahan data populasi. Pada normalisasi data dengan normal *p-plot*, data pada variabel yang digunakan akan dinyatakan terdistribusi normal.

## 3. Uji Sampel Paired T-test

Pembuktian hipotesis ini menggunakan analisis statistik deskriptif dengan metode Pengujian Sampel Berpasangan (*Paired sample T-test*), yaitu untuk membandingkan dua rata – rata sampel yang berpasangan. Sampel berpasangan adalah sebuah sampel yang terdiri dari satu subyek, tetapi mengalami dua perlakuan yang berbeda.

Dengan demikian maka pada penelitian ini pembuktian hipotesis dilakukan dengan pengujian terhadap variabel modal, omzet, keuntungan antara sebelum dan sesudah menerima pembiayaan di BMT Pradesa Mitra Mandiri.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan antara modal, omzet penjualan, keuntungan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan.

$H_a$  = Terdapat perbedaan antara modal, omzet penjualan, dan keuntungan sebelum dan sesudah pembiayaan.

Dasar pengambilan keputusan pada Uji Sampel Berpasangan (*paired sample T-test*) bisa diperoleh dengan menggunakan t hitung dengan Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) adalah 5%. Sedangkan t tabel (tabel distribusi t) dicari pada  $\alpha =$

5% dengan derajat kebebasan (df)  $n-1$  atau  $40 - 1 = 39$ . Adapun kriteria pengujian:

$H_0$  diterima jika :  $t_{\text{hitung}} = t_{\text{tabel}}$  atau  $\text{Sig.} > 0,05$

$H_a$  diterima jika :  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $\text{Sig.} = 0,05$

Selanjutnya pengolahan data untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan program komputer SPSS versi 16.

## **BAB VI**

### **TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Baitul Maal wa Tamwil Pradesa Mitra Mandiri**

##### **1. Sejarah dan Perkembangan BMT Pradesa Mitra Mandiri**

Berbagai tantangan untuk mewujudkan eksistensi lahirnya KS BMT Pradesa Mitra Mandiri di kota Stabat Kabupaten Langkat, ternyata bukanlah suatu hambatan yang menyebabkan KS BMT Pradesa Mitra Mandiri gagal berdiri di tengah-tengah masyarakat Stabat, justru karena hambatan itu pula menjadi motivasi bagi tenaga muda untuk terus mewujudkan satu Cita-cita yang mulia.

Dengan Ketegaran yang dibarengi ilmu pengetahuan ekonomi syariah serta semangat ukuwah para tenaga muda ini berhasil mendirikan BMT yang saat itu diberi nama KS BMT Pradesa Mitra Mandiri pada Tahun 1999 dan sejak awal KS BMT ini memang digagas untuk memberikan bantuan bagi kalangan ekonomi rendah yang sebelumnya banyak terjat dalam lingkaran modal dan kemiskinan, apalagi dengan kondisi dimana umat Islam di Stabat adalah Mayoritas dan rata-rata adalah ummat muslim yang usahanya adalah wiraswasta. Satu hal yang unik dari KS BMT ini adalah sejak awal berdiri sampai saat ini digagas dan dikelola oleh hampir semuanya kaum muda, namun dalam perjalanannya hal ini bisa merupakan suatu kelebihan dalam pengelolaan kinerja di KS BMT.

Sejak berdiri tahun 1999 sampai 2010 KS BMT Pradesa Mitra Mandiri dengan modal awal Rp. 22.000.000.- KS BMT Pradesa Mitra Mandiri belum mengantongi izin dari Dinas Koperasi. Hal ini dikarenakan hasil kesepakatan Dewan Pendiri dan pengelola yang sepakat akan mengurus izin setelah kesolidan dan kebersamaan didalam pengurus terjalin dengan kuat dan KS BMT sudah dikenal masyarakat khususnya kota Stabat, kesepakatan ini didasari oleh pengalaman dari beberapa BMT yang baru buka sudah tutup kembali. sehingga hal ini akan merusak citra dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga KS BMT dimanapun berada. Berangkat dari pengalaman diatas maka KS BMT Pradesa Mitra Mandiri akan mengurus Badan Hukum dan izin dari Dinas

Koperasi setelah KS BMT Pradesa Mitra Mandiri sudah kuat, solit serta dipercaya oleh anggota dan mitra usaha kecil yang ada di Kota Stabat khususnya dan Kabupaten Langkat umumnya.

Strategi pertama yang dilakukan adalah bagaimana membuat KS BMT Pradesa Mitra Mandiri bisa memberikan manfaat ditengah-tengah masyarakat. Pada saat itu KS BMT tidak memperdulikan apa yang diberi masyarakat, tapi apa yang bisa diberikan KS BMT untuk perbaikan yang bisa langsung menyentuh masyarakat termasuk penghimpun dana yang pada saat itu boleh dikatakan secara individu, golongan, perwiridan kaum bapak dan kaum ibu, remaja mesjid, PHBI, Badan Kenaziran Mesjid dan persautuan abang becak Stabat.

Cara ini ternyata cukup berhasil hanya dalam tempo 5 bulan, masyarakat mulai melirik KS BMT sebagai Alternatif Simpanan dan pembiayaan, dan pada fase ini KS BMT mulai melirik agar masyarakat mau menyimpan uangnya di BMT. Kepercayaan masyarakat semakin meningkat sehingga perkembangan KS BMT terus mengalami peningkatan yang sangat sangat signifikan. Dan akhirnya pada Tahun 2011 pengurus dan pengelola bermusyawarah serta mengambil kebijakan bersama untuk mendaftarkan ke notaris dan melaporkan keberadaan KS BMT Pradesa Mitra Mandiri ke Dinas Koperasi dan UKM Sumatera Utara. Respon yang baik dari Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Utara dengan mengirimkan tim beberapa kali ke KS BMT Pradesa Mitra Mandiri untuk melihat dan memberikan pengarahan-pengarahan yang bersifat konstruktif kepada pengurus dan pengelolah KS BMT Pradesa Mitra Mandiri dalam mengelolah dan menjalankan koperasi.

Maka pada pada bulan Juli dikeluarkan Keputusan A.N. Mentri Negara Urusan Koperasi dan Usaka Kecil menengah Republik Indonesia Nomor ; 518.503/47/BH/KK/2011. Tentang Pengesahan Akte Pendirian KS BMT Pardesa Mitra Mandiri. Dengan telah berbadan Hukum disyahrkannya KS BMT Pardesa Mitra Mandiri menjadi semangat tersendiri bagi pengurus, pengelolah dan



anggota untuk lebih ekstra keras lagi dalam memajukan KS BMT Pradesa Mitra Mandiri menjadi sebuah lembaga kepercayaan dari anggota dan mitra usaha kecil.

Program dan rencana kerja untuk membenahi dan meningkatkan kinerja BMT terus dilakukan termasuk melakukan mitra dengan pihak perbankan Syariah. Dan berkat kerja keras serta niat yang kuat Pada bulan September 2012 BMT pradesa mitra mandiri dapat membeli Aset berupa sebuah Ruko yang dijadikan Kantor, pada perkembangan BMT pradesa mitra mandiri tahun 2012 dan semakin dikenal masyarakat, maka BMT pradesa mitra mandiri mengembangkan sayapnya ke beberapa daerah, langkah awal yang dilakukan adalah pengembangan/ membuka satu kantor cabang di Desa Tanjung Beringin Pasar 4,5 Hinai, Antusias warga menyambut hadirnya Lembaga Keuangan Mikro Syariah atau BMT pradesa mitra mandiri sangatlah baik, dan pada perkembangan selanjutnya, tepatnya Tahun 2013 BMT pradesa mitra mandiri dapat Membangun1 (satu) unit kantor untuk Cabang Tanjung beringin dan Tahun yang sama BMT pradesa mitra mandiri juga membuka cabang ke 2 di Desa Karang Rejo Tandam, berkat dukungan Masyarakat sekitar BMT pradesa mitra mandiri juga melebarkan sayapnya di Desa Kota Datar Deli Serdang, pada tahun 2014 BMT pradesa mampu menambah Aset melalui pembangunan Kantor Cabang Tandam, dan pada Akhir tahun 2014 BMT pradesa semakin dipercaya dan menjadi salah satu tujuan Masyarakat, maka BMT pradesa mitra mandiri membuka 2 Unit Kantor Kas yang terledak di Kota Binjai dan Kota Tanjung Pura, dan tidak lupa pula dalam memudahkan dan demi kesejahteraan Ummat BMT pradesa juga memfasilitasi 1 Unit Mobil Kas, serta 1 Unit Mobil Layanan Ummat, yang diperuntukkan bagi Pengelola serta dapat melayani sepenuhnya Kepada masyarakat.

## 2. Ruang Lingkup dan Struktur Organisasi

### a. Ruang Lingkup Organissi

Kegiatan-kegiatan usaha yang telah dilakukan BMT Pradesa Mitra Mandiri hingga tahun 2019 sudah sangat memuaskan yang dapat dilihat dari perkembangan usahanya dan telah mampu membuka lima kantor cabang, dua kantor kas dan 1 kantor pusat untuk memperluas wilayah pelayanannya. Kegiatan-

kegiatan usaha yang dilakukan oleh BMT Pradesa Mitra Mandiri terdiri dari kegiatan-kegiatan intern dan ekstern.

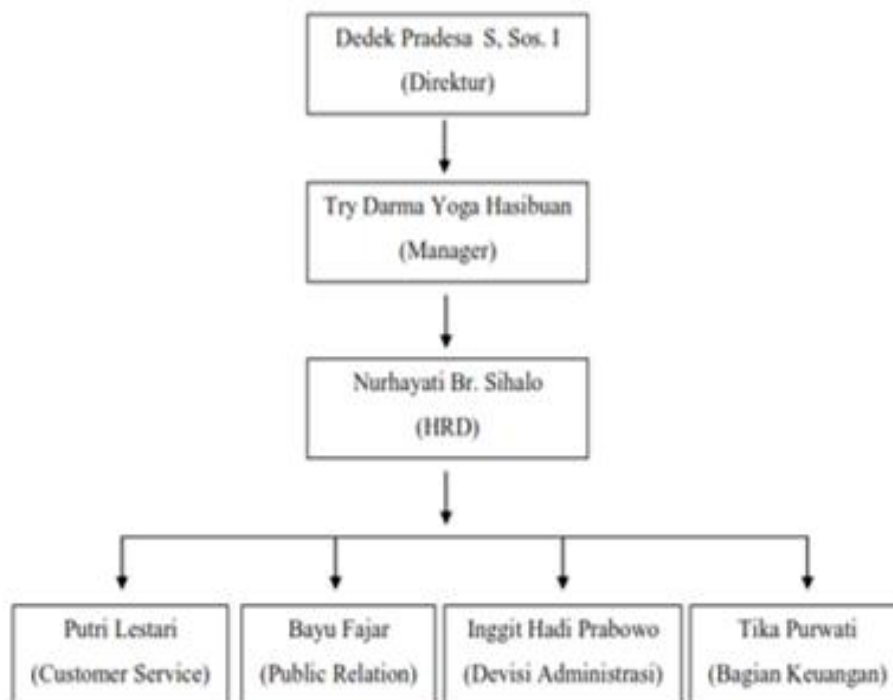
Kegiatan yang bersifat intern dilakukan di dalam ruangan oleh para staf, antara lain: mengadakan transaksi simpan pinjam dan menabung, menganalisis ulang calon mitra pembiayaan, mengolah data pembiayaan, dan mengadakan rapat evaluasi. Sedangkan kegiatan yang bersifat ekstern meliputi *funding* (penghimpunan dana) dan *landing* (pembiayaan).

*Funding* meliputi:

1. Menjelaskan visi dan misi BMT Pradesa Mitra Mandiri kepada pemilik dana dengan harapan mereka dapat mempercayakan dananya kepada BMT untuk disalurkan kepada mereka yang membutuhkan.
2. Mengenalkan produk-produk BMT Pradesa Mitra Mandiri kepada pemilik dana. Sedangkan kegiatan *landing* seperti mencari calon mitra pembiayaan yang benar-benar amanah terhadap dana yang diberikan. Untuk kegiatan *landing* (pembiayaan), BMT Pradesa Mitra Mandiri selalu melakukan survei lokasi usaha dan juga survei lokasi tempat tinggal terhadap calon mitra yang kemudian hasil survei tersebut dibawa ke dalam rapat evaluasi untuk memutuskan layak atau tidaknya calon mitra tersebut mendapatkan pembiayaan.

b. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi BMT Pradesa Mitra Mandiri adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1. Struktur Organisasi BMT Pradesa Mitra Mandiri

### 3. Sifat, Visi Misi, Fungsi, tujuan dan Produk BMT Pradesa Mitra Mandiri

#### a. Sifat

BMT Pradesa Mitra Mandiri bersifat terbuka, independen, berorientasi pada pengembangan tabungan dan pembiayaan untuk mendukung ekonomi produktif anggota dan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar, terutama Usaha kecil.

#### b. VISI

Menjadi Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Terpercaya Pilihan Mitra Usaha Kecil.

#### c. MISI

1. Mewujudkan Pertumbuhan Tarap Hidup Masyarakat Kecil Dari Kemiskinan
2. Menghimpun Potensi Ekonomi Ummat dan Menyalurkan Pembiayaan Pada Segmen Mikro dan Kecil Memberdayakan dan

3. Mengembangkan Sumber Daya Manusia dan Lingkungan Kerja Yang Sehat.

**d. FUNGSI**

Menjalin Ukhuwah Islamiyah (Persaudaraan Islam) melalui pemungutan dan penyaluran Zakat, Infaq, dan Shadaqah serta memasyarakatkannya, dan menunjang pemberdayaan umat melalui program pemberian modal bagi pedagang ekonomi kecil, pemberian beasiswa dan santunan bagi kaum dhu'afaa.

**e. TUJUAN**

1. Untuk membantu pemerintah meningkatkan perekonomian masyarakat kecil khususnya program pengentasan kemiskinan
2. Untuk menghindarkan masyarakat kecil dari perbuatan rentenir dengan bunga yang mencekik leher dan dapat terjangkau masyarakat kecil dengan prosedur sederhana gampang dan mudah
3. Menyalurkan dana untuk usaha bisnis mikro dan kecil dengan system bagi hasil dan jual beli serta dengan prosedur yang mudah dan cepat
4. Membantu modal kerja dan modal investasi skala mikro sebagai upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat.

**f. Produk KS BMT**

**Tabel 4.1**  
**Produk Simpanan dan Pembiayaan**

<b>SIMPANAN</b>	<b>PEMBIAYAAN</b>
Simpanan Mandiri	Musyarakah (MSA)
Simpanan Umroh	Murabahah (MBA)
Simpanan Qurban	Ijarah Manfaat
Simpanan Pendidikan	Ijarah Muthia Bi Tamlik
Simpanan Idul Fitri	Ijarah Jasa
Simpanan Sibuah Hati	Pembiayaan Mudharabah

Simpanan Berjangka (Deposito)	Qodrul Hasan (QH)
-------------------------------	-------------------

#### 4. Perkembangan BMT Pradesa Mitra Mandiri

##### a. Kondisi Keanggotaan

Keanggotaan BMT Pradesa Mitra Mandiri mengalami kenaikan setiap tahunnya hal ini bisa dilihat dari jumlah nasabah yang semakin meningkat di setiap kantor cabang nya. Hingga tahun 2018 tercatat sekitar 9.914orang nasabah yang telah menjadi mitra BMT Pradesa. Semakin banyaknya anggota yang menjadi mitra didasarkan kepada ketersediaan dana di BMT Pradesa tersebut sehingga para anggota mempercayakan lembaga keuangan ini untuk melakukan pembiayaan.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Nasabah Pembiayaan**

No	Cabang BMT	Jumlah Nasabah Pembiayaan			
		2015	2016	2017	2018
1	Stabat	2.364	2.898	3.645	3.786
2	Tanjung Beringin	892	1.087	2.765	3.087
3	Tandem	642	983	1.567	1.987
4	Kota Datar	156	458	976	1.054
Jumlah		4.054	5.426	8.953	9.914

Sumber BMT Pradesa Mitra Mandiri

##### b. Kondisi Pembiayaan

Jumlah pembiayaan yang diberikan BMT Pradesa Mitra Mandiri setiap tahunnya juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 menyalurkan pembiayaan UKM sebesar Rp. 3.061.378.707. Tahun 2017 jumlah pembiayaan yang diberikan meningkat sebesar Rp. 7.493.165.500 Sedangkan, pada tahun 2017

sebesar Rp. 9.764.075.000000 dan mengalami peningkatan sebesar Rp. 15.649.876.00 pada tahun 2018.

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Realisasi Pembiayaan**

No	Cabang BMT	Jumlah Realisasi Pembiayaan			
		2015	2016	2017	2018
1	Stabat	1.997.318.707	4.325.800.500	5.975.500.000	7.340.500.000
2	Tj.Beringin	725.600.000	1.876.200.000	2.575.950.000	3.450.600.000
3	Tandem	693.000.000	925.465.000	1.560.850.000	2.659.876.000
4	Kota Datar	298.500.00	365.700.000	1.056.540.000	2.198.900.000
		3.061.378.707	7.493.165.500	9.764.075.000	15.649.876.00

Sumber BMT Pradesa Mitra Mandiri.

#### 5. Pelaksanaan Pembiayaan di BMT Pradesa

Pembiayaan yang diberikan oleh BMT Pradesa Mitra Mandiri kepada mitranya yang keseluruhan dananya diperoleh dari perputaran uang, keuntungan nisbah bagi hasil dan juga dari modal penyertaan dana pihak ke tiga. Prosedur pembiayaan telah ditetapkan oleh pihak BMT dengan mempertimbangkan kemudahan dan juga minimalisasi resiko pembiayaan tersebut.

##### a. Tahap Pengajuan Pembiayaan

Pada tahap pengajuan pembiayaan, calon nasabah/mitra disyaratkan mempersiapkan beberapa hal:

1. Aplikasi permohonan pembiayaan (APP) serta pendapatan dan pengeluaran keluarga (PPK)
2. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP)
3. Fotokopi Kartu Keluarga (KK)
4. Fotokopi surat nikah (bagi yang sudah menikah)

5. Fotokopi jaminan pembiayaan
6. Uang pendaftaran menjadi anggota koperasi (simpanan pokok) sebesar Rp 10.000,00 bagi yang belum menjadi anggota

Selanjutnya syarat-syarat tersebut diberikan kepada *Customer Service* (CS) untuk diperiksa kelengkapannya. Kemudian pihak CS menanyakan pertanyaan dasar tentang usaha dan keluarga mitra dan selanjutnya menerangkan kepada calon mitra pembiayaan tentang proses pembiayaan di BMT tersebut. Kemudian berkas pengajuan pembiayaan dan kelengkapan lainnya diserahkan kepada *Account Officer* (AO) untuk diperiksa lebih lanjut. Setelah itu pihak CS mencatat pada buku pengajuan pembiayaan tentang permohonan pembiayaan dan kemudian membuat formulir pembiayaan. Setelah semuanya selesai kemudian mitra dipersilahkan pulang dan akan dihubungi kembali oleh pihak BMT dalam jangka waktu maksimal tiga hari untuk proses lebih lanjut.

Kemudian pihak AO melakukan wawancara kepada calon mitra untuk memperoleh informasi yang diperlukan sebagai bahan pertimbangan putusan pembiayaan. Dalam hal ini pihak AO BMT telah mempersiapkan form wawancara yang berisi berbagai pertanyaan yang menjauhi dari kesan mengintrogasi calon mitra. Analisa dan wawancara yang dilakukan mengenai:

1. Karakter, meliputi keadaan pribadi dan keluarga nasabah, kepatuhan memenuhi kewajiban (PBB, simpanan pokok, simpanan wajib bagi nasabah yang telah menjadi anggota, dll.)
2. Kemampuan usaha dan kemampuan mengembalikan pembiayaan, meliputi bidang usahanya, penghasilan usaha per hari/per minggu/per bulan dan jumlah tanggungan keluarga
3. Modal, meliputi modal yang ditanamkan dan sarana usaha yang dimiliki
4. Jaminan. Dalam hal ini pihak BMT Dana Insani mensyaratkan adanya jaminan pembiayaan yang gunanya adalah untuk meminimalkan resiko yang mungkin terjadi dari pembiayaan tersebut .
5. Kondisi usaha. Dalam hal ini pihak BMT melakukan kunjungan ke lapangan.

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Nasabah Pembiayaan**

No	Cabang BMT	Jumlah Nasabah Pembiayaan			
		2015	2016	2017	2018
1	Stabat	2.364	2.898	3.645	3.786
2	Tanjung Beringin	892	1.087	2.765	3.087
3	Tandem	642	983	1.567	1.987
4	Kota Datar	156	458	976	1.054
Jumlah		4.054	5.426	8.953	9.914

Sumber BMT Pradesa Mitra Mandiri

**b. Kondisi Pembiayaan**

Jumlah pembiayaan yang diberikan BMT Pradesa Mitra Mandiri setiap tahunnya juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 menyalurkan pembiayaan UKM sebesar Rp. 3.061.378.707. Tahun 2017 jumlah pembiayaan yang diberikan meningkat sebesar Rp. 7.493.165.500 Sedangkan, pada tahun 2017 sebesar Rp. 9.764.075.000000 dan mengalami peningkatan sebesar Rp. 15.649.876.00 pada tahun 2018.

**Tabel 4.5**  
**Jumlah Realisasi Pembiayaan**

No	Cabang BMT	Jumlah Realisasi Pembiayaan			
		2015	2016	2017	2018
1	Stabat	1.997.318.707	4.325.800.500	5.975.500.000	7.340.500.000
2	Tj.Beringin	725.600.000	1.876.200.000	2.575.950.000	3.450.600.000
3	Tandem	693.000.000	925.465.000	1.560.850.000	2.659.876.000
4	Kota Datar	298.500.00	365.700.000	1.056.540.000	2.198.900.000
Jumlah		3.061.378.707	7.493.165.500	9.764.075.000	15.649.876.00

Sumber BMT Pradesa Mitra Mandiri



### **c. Pelaksanaan Pembiayaan di BMT Pradesa**

Pembiayaan yang diberikan oleh BMT Pradesa Mitra Mandiri kepada mitranya yang keseluruhan dananya diperoleh dari perputaran uang, keuntungan nisbah bagi hasil dan juga dari modal penyertaan dana pihak ke tiga. Prosedur pembiayaan telah ditetapkan oleh pihak BMT dengan mempertimbangkan kemudahan dan juga minimalisasi resiko pembiayaan tersebut.

### **d. Tahap Pengajuan Pembiayaan**

Pada tahap pengajuan pembiayaan, calon nasabah/mitra disyaratkan mempersiapkan beberapa hal:

1. Aplikasi permohonan pembiayaan (APP) serta pendapatan dan pengeluaran keluarga (PPK)
2. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP)
3. Fotokopi Kartu Keluarga (KK)
4. Fotokopi surat nikah (bagi yang sudah menikah)
5. Fotokopi jaminan pembiayaan
6. Uang pendaftaran menjadi anggota koperasi (simpanan pokok) sebesar Rp 10.000,00 bagi yang belum menjadi anggota

Selanjutnya syarat-syarat tersebut diberikan kepada *Customer Service* (CS) untuk diperiksa kelengkapannya. Kemudian pihak CS menanyakan pertanyaan dasar tentang usaha dan keluarga mitra dan selanjutnya menerangkan kepada calon mitra pembiayaan tentang proses pembiayaan di BMT tersebut. Kemudian berkas pengajuan pembiayaan dan kelengkapan lainnya diserahkan kepada *Account Officer* (AO) untuk diperiksa lebih lanjut. Setelah itu pihak CS mencatat pada buku pengajuan pembiayaan tentang permohonan pembiayaan dan kemudian membuat formulir pembiayaan. Setelah semuanya selesai kemudian mitra dipersilahkan pulang dan akan dihubungi kembali oleh pihak BMT dalam jangka waktu maksimal tiga hari untuk proses lebih lanjut.

Kemudian pihak AO melakukan wawancara kepada calon mitra untuk memperoleh informasi yang diperlukan sebagai bahan pertimbangan putusan

pembiayaan. Dalam hal ini pihak AO BMT telah mempersiapkan form wawancara yang berisi berbagai pertanyaan yang menjauhi dari kesan mengintrogasi calon mitra. Analisa dan wawancara yang dilakukan mengenai:

1. Karakter, meliputi keadaan pribadi dan keluarga nasabah, kepatuhan memenuhi kewajiban (PBB, simpanan pokok, simpanan wajib bagi nasabah yang telah menjadi anggota, dll.)
2. Kemampuan usaha dan kemampuan mengembalikan pembiayaan, meliputi bidang usahanya, penghasilan usaha per hari/per minggu/per bulan dan jumlah tanggungan keluarga
3. Modal, meliputi modal yang ditanamkan dan sarana usaha yang dimiliki
4. Jaminan. Dalam hal ini pihak BMT Dana Insani mensyaratkan adanya jaminan pembiayaan yang gunanya adalah untuk meminimalkan resiko yang mungkin terjadi dari pembiayaan tersebut.
5. Kondisi usaha. Dalam hal ini pihak BMT melakukan kunjungan ke lapang (*On The Spot/OTS*). Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan usaha yang dijalankan calon nasabah.
6. (*On The Spot/OTS*). Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan usaha yang dijalankan calon nasabah.

Kemudian setelah melakukan wawancara, semua hasil wawancara dicatat oleh AO dan selanjutnya dibuatkan memorandum analisis pembiayaan yang kemudian akan dibawa dalam rapat komite untuk menentukan keputusan layak atau tidaknya mitra tersebut diberikan pembiayaan oleh BMT.

#### **e. Tahap Pencairan Pembiayaan**

Pencairan pembiayaan akan dilakukan setelah hasil rapat komite menyetujui permintaan pembiayaan calon nasabah. Lamanya pencairan pembiayaan tergantung dari jumlah dana pembiayaan yang diajukan oleh nasabah dan juga tenggang waktu setelah prosedur terpenuhi sampai diadakannya rapat komite untuk mengambil keputusan. Rata-rata lamanya pencairan pembiayaan yaitu antara tiga sampai dengan tujuh hari. Dalam melakukan pembiayaan piha

BMT tidak memberikan batas maksimal dalam satu kali pengajuan permohonan pembiayaan. Hal ini dikarenakan BMT Pradesa Mitra Mandiri memiliki jumlah asset modal yang cukup besar yang akan digunakan untuk pembiayaan kepada para nasabahnya.

Setelah permohonan disetujui, maka mitra akan dipanggil ke BMT untuk menandatangani slip pembiayaan dan juga pembacaan akad pembiayaan yang akan dilakukan oleh AO. Di dalam akad dijelaskan tentang jumlah pembiayaan, nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama, dan jumlah angsuran pokok yang harus dibayarkan oleh nasabah.

Selanjutnya kasir akan menerima slip penarikan, akad pembiayaan, kartu angsuran dan kartu pengawasan pembiayaan yang telah dibuat oleh Administrasi Legal yang telah diperiksa dan disetujui oleh manajer. Setelah itu kasir akan menyerahkan sejumlah uang yang sesuai dengan jumlah yang tertera pada kuitansi yang telah ditandatangani oleh nasabah beserta kartu angsuran, dan kartu pembiayaan kepada nasabah pembiayaan.

#### **f. Tahap Pemanfaatan dan Pengembalian Pembiayaan**

Dana yang telah cair, dapat langsung digunakan oleh nasabah untuk menambah modal usaha. BMT hanya merekomendasikan pembiayaannya hanya kepada nasabah yang telah menjalankan usahanya bukan yang memulai dari nol. Dalam memanfaatkan pembiayaan ini, mitra BMT mempunyai kekuasaan penuh untuk mengelola usahanya. Namun pihak BMT selalu mengadakan pengawasan secara aktif kepada nasabah untuk mengontrol keadaan usahanya, tidak ada jadwal pasti yang dibuat oleh pihak BMT untuk melakukan kunjungan ke lokasi usaha nasabah yang mendapatkan pembiayaan. Pihak BMT juga melakukan pembinaan usaha kepada seluruh mitra usahanya yang mendapatkan pembiayaan untuk menambah modal usaha.

Pengembalian pembiayaan dalam BMT Dana Insani berbentuk angsuran baik harian, mingguan maupun bulanan. Jangka waktu angsuran ditetapkan berdasarkan hasil kesepakatan antara kedua belah pihak, sedangkan besarnya

angsuran telah ditetapkan oleh BMT Dana Insani dari perhitungan nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama dalam akad perjanjian. Dalam pelaksanaannya pembayaran angsurannya, pihak BMT langsung mengunjungi lokasi usaha mitra. Karena BMT telah membuat ketetapan untuk memberikan kemudahan kepada mitra dalam proses pengembalian angsuran dengan sistem jemput bola. Angsuran yang dibayarkan oleh mitra terdiri dari 3 macam pembayaran, yaitu angsuran pokok, bagi hasil untuk BMT dan tabungan pembiayaan.

1. Angsuran pokok adalah angsuran yang dibayarkan oleh mitra untuk mengembalikan pinjaman pembiayaan. Besarnya ditentukan berdasarkan besarnya jumlah pembiayaan dibagi dengan jangka waktu pembiayaan

Misalkan:

Jumlah Pembiayaan = Rp 5.000.000,00

Jangka waktu = 10 bulan/250 hari

Angsuran pokok perhari (A) = Rp 20.000,00/hari

2. *Profit* BMT adalah besarnya keuntungan yang diterima oleh BMT atas modal yang telah diberikan, dalam hal ini pihak BMT Dana Insani biasa disebut dengan bagi hasil. Nisbah bagi hasil ini sebelumnya telah disepakati bersama antara kedua belah pihak yaitu mitra yang mendapatkan pembiayaan dengan pihak BMT. Penetapan bagi hasil yang berlaku di BMT Dana Insani yaitu berdasarkan pendapatan (*revenue sharing*), bukan berdasarkan keuntungan yang diperoleh nasabah (*profit sharing*). Besarnya nisbah bagi hasil mempertimbangkan pada tingkat keuntungan yang ingin diperoleh BMT.

Misalkan: Nisbah bagi hasil yang telah disepakati adalah 80 : 20. 80 persen untuk mitra sementara 20 persen adalah keuntungan yang diharapkan oleh pihak BMT. Maka perhitungannya adalah: Rp 5.000.000,00 / 10 bulan = Rp 500.000,00 / bulan, Keuntungan per bulan yang diharapkan BMT adalah: Rp 500.000,00 : 20 persen = Rp 100.000,00 / bulan Maka: Keuntungan yang diharapkan BMT = Rp 100.000,00 Bagi hasil (B) = Rp 100.000,00 : 25 hari = Rp 4.000,00/hari Maka, besar angsuran per hari (A+B) = Rp 24.000,00

3. Tabungan pembiayaan adalah simpanan anggota yang mendapatkan fasilitas pembiayaan dari BMT. Besar tabungan ini disesuaikan dengan kemampuan nasabah atau bahkan hanya untuk menggenapkan total angsuran saja. Tabungan ini dapat diambil bila pembiayaan telah lunas dan jika yang bersangkutan tidak membayar angsuran pembiayaan, maka pihak BMT berhak memotong sejumlah dana di tabungan pembiayaan. Selain itu, tabungan pembiayaan ini tidak mendapatkan imbalan bagi hasil.<sup>65</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh gambaran umum sampel penelitian. Adapun gambaran umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Profil Responden**

#### **a. Klasifikasi berdasarkan Jenis Kelamin**

Adapun klasifikasi data responden mengenai jenis kelamin responden nasabah pembiayaan di BMT Pradesa Mitra Mandiri adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

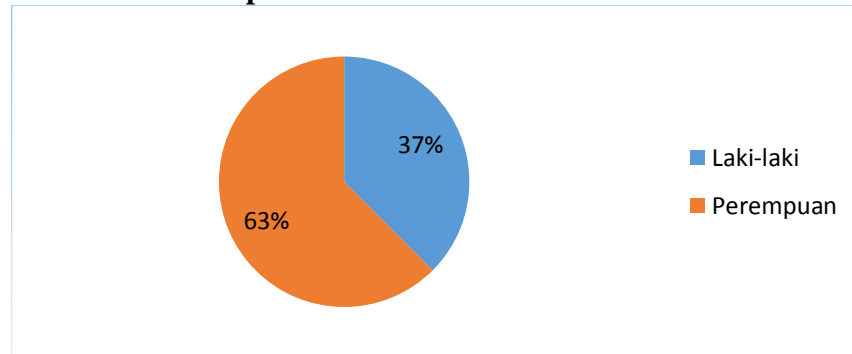
<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki-laki	15	37
Perempuan	25	63
<b>Total</b>	40	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah)

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Try Darma Yoga Hsb pada Hari senin Tanggal 06/09/2019.

**Gambar 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**



Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 15 orang (37%) dan responden jenis kelamin perempuan sebanyak 25 orang (63%). Berdasarkan keterangan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang melakukan pembiayaan di BMT Pradesa adalah perempuan.

**b. Klasifikasi Berdasarkan Usia**

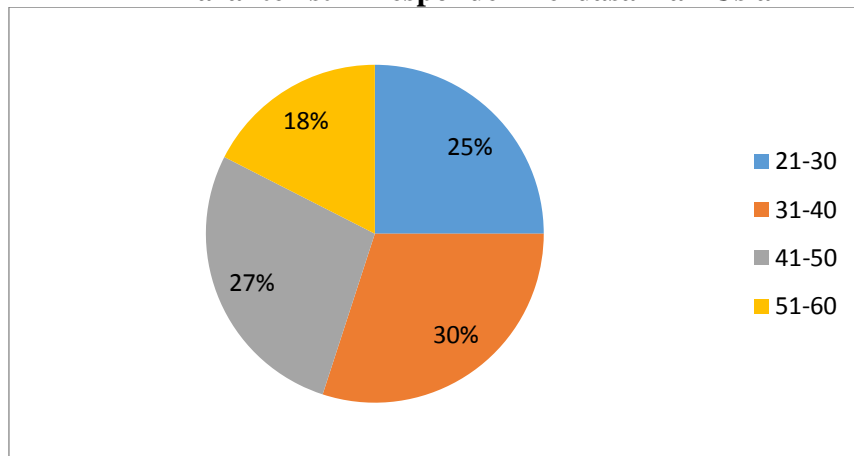
Adapun klasifikasi data responden berdasarkan usia responden nasabah pembiayaan di BMT Pradesa Mitra Mandiri adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
21-30	10	25
31-40	12	30
41-50	11	27
51-60	7	18
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah)

**Gambar 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**



Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah)

Berdasarkan gambar di atas, hasil identifikasi keadaan umum responden berdasarkan umur paling banyak dikisaran umur 31-40 tahun yaitu 12 responden (30%). Kisaran umur 51-60 tahun berjumlah 7 responden (18%) dan kisaran umur 41-50 tahun berjumlah 11 responden (27 %). Sedangkan untuk kisaran umur termuda yaitu 21-30 tahun berjumlah 10 responden (25%)

c. **Klasifikasi Berdasarkan Pendidikan**

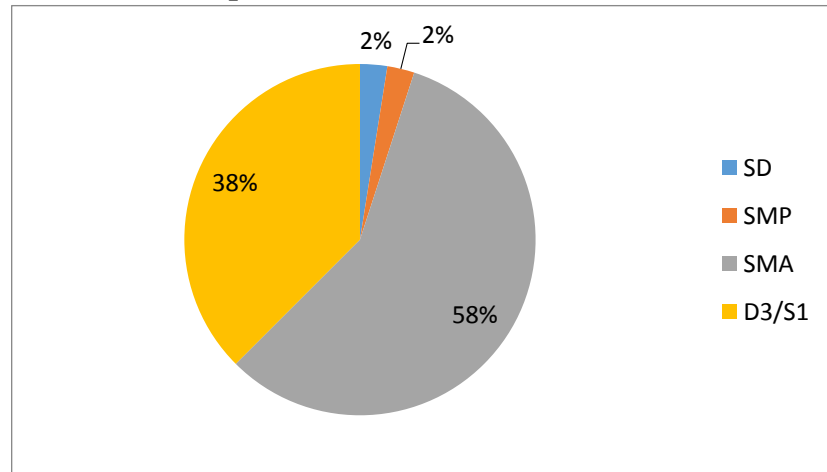
Adapun klasifikasi data responden berdasarkan pendidikan terakhir responden nasabah pembiayaan di BMT Pradesa Mitra Mandiri adalah sebagai berikut

**Tabel 4.8**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
SD	1	2
SMP	1	2
SMA	23	58
D3/S1	15	38
Total	40	100

Sumber: Hasil Penelitian (Data Diolah)

**Gambar 4.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**



Dari keterangan pada tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang menjadi responden pembiayaan di BMT Pradesa Mitra Mandiri terdiri dari SD (Sekolah Dasar) sebanyak 1 orang (2 %), SMP (Sekolah Menengah Pertama) sebanyak 1 orang (2 %), SMA (Sekolah Menengah Atas) sebanyak 23 orang (58), dan Diploma / S1 (Sarjana) sebanyak 15 orang (38%).

d. **Klasifikasi Berdasarkan Lama Usaha**

Adapun klasifikasi data responden berdasarkan lama usaha responden nasabah pembiayaan di BMT Pradesa Mitra Mandiri adalah sebagai berikut:

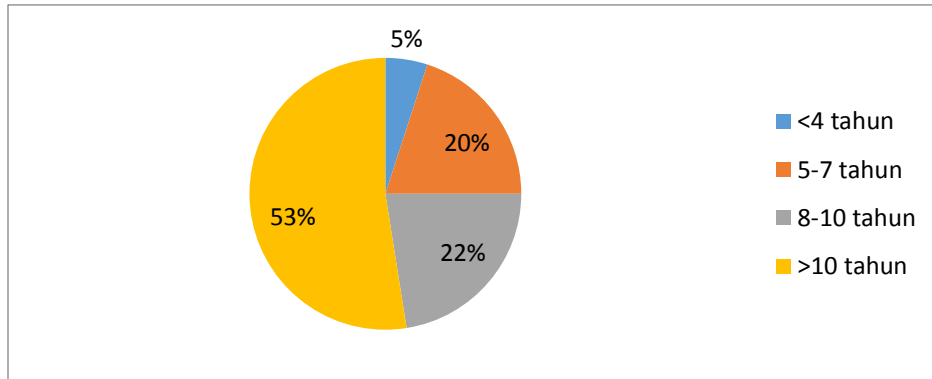
**Tabel 4.9**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha**

Lama Usaha	Jumlah	Persentase (%)
<4 tahun	2	5
5-7 tahun	8	20
8-10 tahun	9	22
>10 tahun	21	53
<b>Total</b>	40	100

Sumber: Hasil Penelitian (Data Diolah)



**Gambar 4.5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha**



Dari keterangan pada tabel di atas menunjukkan bahwa lamanya usaha responden yang melakukan usaha terdiri dari <4 tahun sebanyak 2 orang (5%), antara 5-7 tahun sebanyak 8 orang (20%), antara 8-10 tahun sebanyak 9 orang (22%), dan >10 tahun sebanyak 21 orang (53%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden terbanyak berdasarkan lamanya usaha yang telah dijalankan adalah diatas 10 tahun.

e. Klasifikasi Berdasarkan Lama Pembiayaan

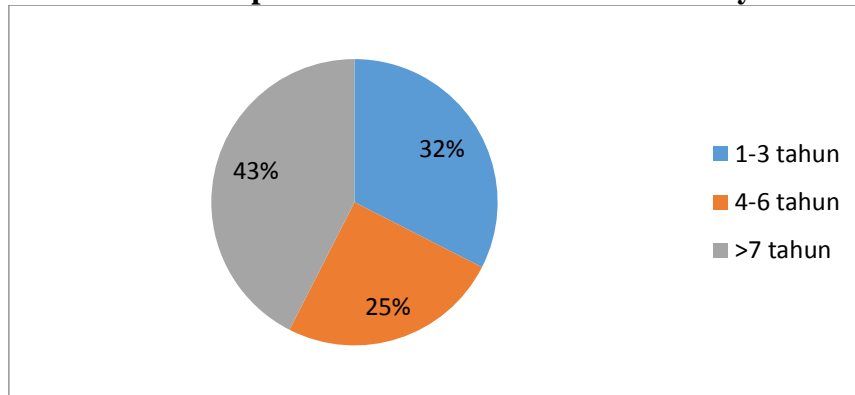
Adapun klasifikasi data responden berdasarkan lama pembiayaan responden nasabah pembiayaan di BMT Pradesa Mitra Mandiri adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Pembiayaan**

Lama Pembiayaan	Jumlah	Persentase (%)
1-3 tahun	13	32
4-6 tahun	10	25
>7 tahun	17	43
<b>Total</b>	40	100

Sumber: Hasil Penelitian (Data Diolah)

**Gambar 4.6**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Pembiayaan**



Dari keterangan pada tabel diatas menunjukkan bahwa lamanya responden yang melakukan pembiayaan di BMT Pradesa Mitra Mandiri terdiri antara 1-3 tahun sebanyak 13 orang (32%), antara 5-7 tahun sebanyak 10 orang (25%), >7 tahun sebanyak 17 orang (43%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden terbanyak berdasarkan lamanya pembiayaan adalah diatas 7 tahun. Hal ini dikarenakan para responden rata-rata sudah lama menjalankan usahanya.

### **C. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

#### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil statistik deskriptif.

- a. Modal usaha nasabah BMT Pradesa Mitra Mandiri Sebelum dan sesudah pembiayaan

Adapun tujuan dari pemberian pembiayaan yang diberikan BMT Pradesa Mitra Mandiri kepada para pelaku usaha yang berada diwilayah kabuapten Langkat yaitu untuk membantu pelaku usaha/pedagang dalam mengembangkan usahanya. Untuk melihat usaha pedagang mengalami perkembangan usaha atau tidak maka perlu mengetahui Modal Usaha penjualan responden nasabah BMT

Pradesa sebelum dan sesudah menerima pembiayaan. Adapun jumlah dan persentase responden berdasarkan modal usaha sebelum dan sesudah menerima pembiayaan di BMT Pradesa Mitra Mandiri dapat disajikan dalam tabel 4.11

**Tabel 4.11**  
**Modal Usaha Nabah Sebelum dan Sesudah Pembiayaan**

Modal Usaha	Sebelum		Sesudah	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.000.000 – 5.000.000	10	25	6	15
6.000.000 – 10.000.000	12	30	15	37,5
11.000.000 – 20.000.000	10	25	9	22,5
21.000.000 – 30.000.000	5	12,5	7	17,5
31.000.000 – 40.000.000	3	7,5	3	7,5
41.000.000 – 50.000.000	-	-	-	-
Total	40	100	40	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa besar modal penjualan responden sesudah menerima pembiayaan di BMT Pradesa Mitra Mandiri yang paling kecil yaitu kisaran Rp1.000.000,00 – Rp5.000.000,00 sebanyak 6 responden (15%). Sedangkan, modal penjualan sesudah menerima pembiayaan paling besar yaitu diatas Rp31.000.000,00 sebanyak 3 responden (7,5%). Selain itu, setelah adanya pemberian pembiayaan dari BMT Pradesa , modal usaha nasabah BMT lebih merata dan terdapat kenaikan modal usaha penjualan sebesar 19,97%. Berikut ini cara menghitung kenaikan modal usaha penjualan:

$$\text{Kenaikan modal usaha} = \frac{\text{total modal usaha sesudah} - \text{total modal usaha sebelum}}{\text{total modal usaha sebelum}} \times 100$$

$$\text{Kenaikan modal usaha} = \frac{691.000.000 - 576.000.000}{576.000.000} \times 100$$

$$\text{Kenaikan modal usaha} = \frac{115.000.000}{576.000.000} \times 100$$

$$\text{Kenaikan modal usaha} = 19,97$$

**Tabel 4.12**  
**Statistik Deskriptif Modal usaha**

**Statistics**

		Sebelum pembiayaan	Sesudah pembiayaan
N	Valid	40	40
	Missing	0	0
Mean		14400000.00	17275000.00
Median		10000000.00	15000000.00
Std. Deviation		1.089E7	1.422E7
Minimum		2000000	1000000
Maximum		40000000	50000000
Sum		576000000	691000000

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel 4.12, rata-rata modal usaha penjualan sebelum menerima pembiayaan di BMT Pradesa Mitra Mandiri yaitu sebesar Rp14.400.000,00 dan sesudah menerima pembiayaan meningkat menjadi Rp17.275.000,00. Modal usaha penjualan paling sedikit dalam sebulan yang diterima responden sebelum dan sesudah menerima pembiayaan yaitu sebesar Rp1.000.000,00- 2.000.000,00 Sedangkan jumlah modal usaha penjualan paling tinggi dalam sebulan yang diterima responden sebelum menerima pembiayaan yaitu sebesar Rp 4.000.000,00 dan sesudah menerima pembiayaan sebesar Rp5.000.000,00.

b. Omzet Penjualan Nasabah BMT Pradesa Mitra Mandiri Sebelum dan Sesudah Pembiayaan

Adapun besarnya persentase omzet penjualan responden sebelum menerima pembiayaan di BMT Pradesa Mitra Mandiri dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Omzet Keuntungan Nasabah Sebelum dan Sesudah Pembiayaan**

Omzet Penjualan	Sebelum		Sesudah	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Dibawah 1.000.000	8	20	2	5

1.000.000 – 5.000.000	31	77,5	31	77,5
6.000.000 –10.000.000	1	2,5	7	17,5
11.000.000 20.000.000	-	-	-	-
21.000.000 30.000.000	-	-	-	-
31.000.000 40.000.000	-	-	-	-
41.000.000 50.000.000	-	-	-	-
Total	40	100	40	100

Berdasarkan table di atas diketahui bahwa jumlah omzet penjualan selama sebulan yang diperoleh mayoritas responden nasabah BMT Pradesa Mitra Mandiri yaitu sebanyak 8 responden atau sebesar 20% sebelum menerima pembiayaan berada di kisaran dibawah Rp. 1.000.000,00, sedangkan dikisaran Rp1.000.000,00– Rp10.000.000,00 sebanyak 31 responden atau sebesar 77,5. Sedangkan, jumlah omzet penjualan selama sebulan yang diperoleh mayoritas responden yaitu sebanyak 2 responden berada dikisaran di bawah Rp. 1.000.000,00, sedangkan 31 responden atau sebesar 77,5 % sesudah menerima pembiayaan di BMT Pradesa Mitra Mandiri. Selain itu, setelah adanya pemberian pembiayaan, omzet penjualan nasabah BMT Pradesa Mitra mandiri lebih merata dan terdapat kenaikan omzet penjualan sebesar 4,7%. Berikut ini cara menghitung kenaikan omzet penjualan: Kenaikan omzet penjualan =

$$\frac{(total\ omzet\ penjualan\ sesudah - total\ OP\ sebelum)}{total\ omzet\ penjualan\ sebelum} \times 1000$$

$$Kenaikan\ omzet\ penjualan = \frac{(116.600.000 - 89.500.000)}{576.000.000} \times 100$$

$$Kenaikan\ omzet\ penjualan = \frac{27.100.000}{576.000.000} \times 100$$

$$Kenaikan\ omzet\ penjualan = 4,7\ \%$$

**Tabel 4.14**  
**Statistik Deskriptif Omzet Penjualan**  
**Statistics**

		Sebelum Pembiayaan	Sesudah Pembiayaan
N	Valid	40	40
	Missing	0	0
Mean		2237500.00	2915000.00

Median	1750000.00	2000000.00
Std. Deviation	1721349.724	2144228.987
Minimum	500000	700000
Maximum	7500000	9000000

Berdasarkan tabel 4.14, rata-rata omzet penjualan sebelum menerima pembiayaan di BMT Pradesa Mitra Mandiri yaitu sebesar Rp 2.337.500,00 dan sesudah menerima pembiayaan meningkat menjadi Rp 2.915.000,00. Omzet penjualan paling sedikit dalam sebulan yang diterima responden sebelum dan sesudah menerima pembiayaan yaitu sebesar Rp 50.000,00. Sedangkan jumlah omzet penjualan paling tinggi dalam sebulan yang diterima responden sebelum menerima pembiayaan yaitu sebesar Rp 75.000,00 dan sesudah menerima kredit sebesar Rp 90.000,00.

- c. Keuntungan Usaha Nasabah BMT Pradesa Mitra Mandiri Sebelum dan Sesudah Pembiayaan.

Adapun besarnya persentase omzet penjualan responden sebelum menerima pembiayaan di BMT Pradesa Mitra Mandiri dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Keuntungan Usaha Nasabah Sebelum dan Sesudah Pembiayaan**

Keuntungan Usaha	Sebelum		Sesudah	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Dibawah 200.000	23	57,5	15	37,5
200.000 – 500.000	14	35	23	57,5
600.000 – 1.000.000	3	7,5	2	5
2.000.000 – 5.000.000	-		-	
6.000.000 – 10.000.000	-		-	
11.000.000 – 20.000.000	-		-	
Total	40	100	40	100

Berdasarkan table di atas diketahui bahwa jumlah keuntungan usaha perharinya yang diperoleh mayoritas responden nasabah BMT Pradesa Mitra

Mandiri yaitu sebanyak 23 responden atau sebesar 57,5% sebelum menerima pembiayaan berada di kisaran dibawah Rp. 200.000,00, sedangkan dikisaran Rp200.000,00– Rp 500.000,00 sebanyak 14 responden atau sebesar 35%. Sedangkan, jumlah keuntungan usaha selama sehari yang diperoleh mayoritas responden yaitu sebanyak 15 responden berada dikisaran di bawah Rp. 200.000,00, sedangkan 23 responden atau sebesar 57,5 % berada dikisaran Rp. 200.000 – 500.000,00sesudah menerima pembiayaan di BMT Pradesa Mitra Mandiri. Selain itu, setelah adanya pemberian pembiayaan, keuntungan usaha nasabah BMT Pradesa Mitra mandiri mengalami kenaikan sebesar 45,24 %. Berikut ini cara menghitung kenaikan omzet penjualan:

$$\text{Kenaikan Keuntungan usaha} = \frac{\text{total } K U \text{ sesudah} - \text{total } K U \text{ sebelum}}{\text{total } K U \text{ sebelum}} \times 100$$

$$\text{Kenaikan omzet penjualan} = \frac{10.610.000 - 7.305.000}{7.305.000} \times 100$$

$$\text{Kenaikan Keuntungan Usaha} = \frac{3.305.000}{7.305.000} \times 100$$

$$\text{Kenaikan Keuntungan Usaha} = 45,24 \%$$

**Tabel 4.15**  
**Statistik Deskriptif Omzet Penjualan**

		Statistics	
		Sebelum Pembiayaan	Sesudah Pembiayaan
N	Valid	40	40
	Missing	0	0
Mean		182625.00	265250.00
Median		150000.00	250000.00
Std. Deviation		141167.238	179914.331
Minimum		20000	30000
Maximum		600000	800000

Berdasarkan tabel 4.13, rata-rata keuntungan sebelum menerima pembiayaan yaitu sebesar Rp182.625.000,00 dan sesudah menerima pembiayaan meningkat menjadi Rp265,250.00. Keuntungan usaha paling sedikit dalam sehari yang diterima responden sebelum dan sesudah menerima pembiayaan yaitu sebesar Rp20.000,00. Sedangkan jumlah keuntungan usaha paling tinggi dalam sebulan yang diterima responden sebelum menerima pembiayaan yaitu sebesar Rp60.000.000,00 dan sesudah menerima pembiayaan sebesar Rp80.000.000,00.

## 2. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas ini menggunakan pendekatan Kolmogorov Smirnov. Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan  $> 0,05$  maka distribusi datanya dapat dikatakan terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang dihasilkan  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi dengan normal. Dari pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Normalitas Modal Usaha**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Sebelum Pembiayaan	Sesudah Pembiayaa
N		40	40
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	14400000.00	17275000.00
	Std. Deviation	1.089E7	1.422E7
Most Extreme Differences	Absolute	.182	.171
	Positive	.182	.171
	Negative	-.127	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		1.151	1.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.141	.195

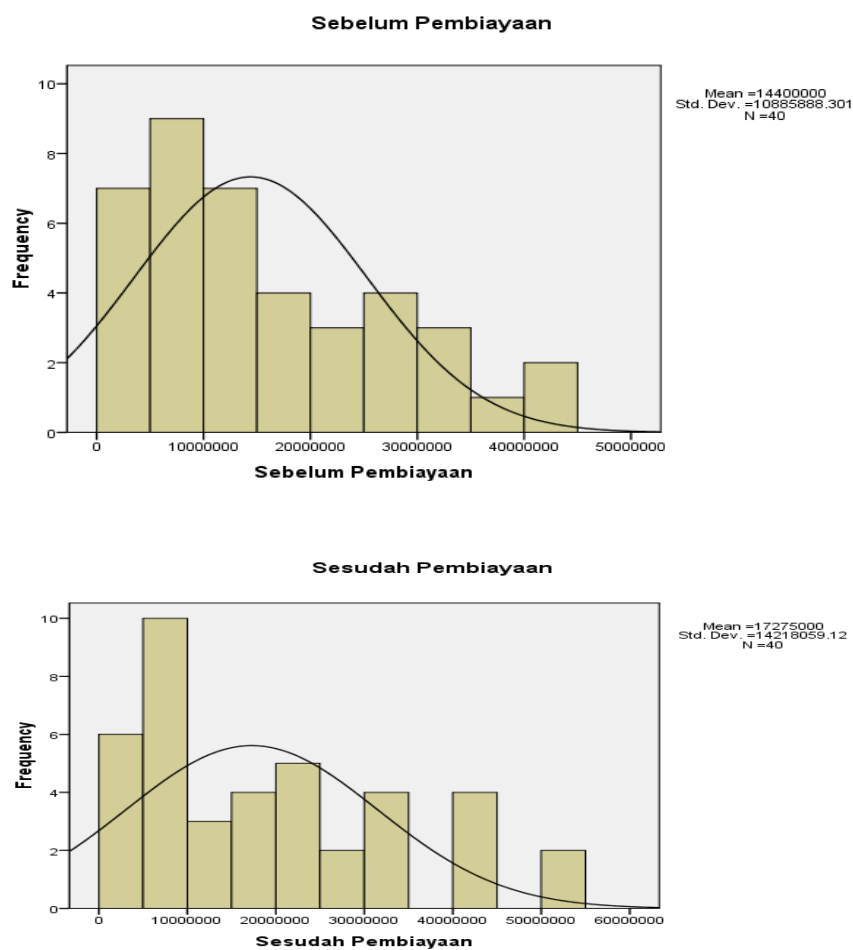
a. Test distribution is Normal.

Pada tabel 4.16 hasil output data tersebut terlihat bahwa uji normalitas menunjukkan level signifikansi modal usaha sebelum pembiayaan lebih besar dari  $(= 0,05)$  yaitu  $0,141 > 0,05$  yang berarti bahwa data terdistribusi dengan



normal. Sedangkan Uji Normalitas modal usaha sesudah pembiayaan menunjukkan taraf signifikansi lebih besar juga yaitu  $0,195 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Selain itu normalitas data dapat dilihat dari grafik histogram. Data dapat dikatakan normal jika berbentuk kurva yang memiliki kemiringan yang cenderung seimbang, baik kemiringan sisi kiri maupun kanan, dan bentuk kurva hampir menyerupai bentuk lonceng yang sempurna.



**Gambar 4.7 Histogram Display Normal Modal Usaha**

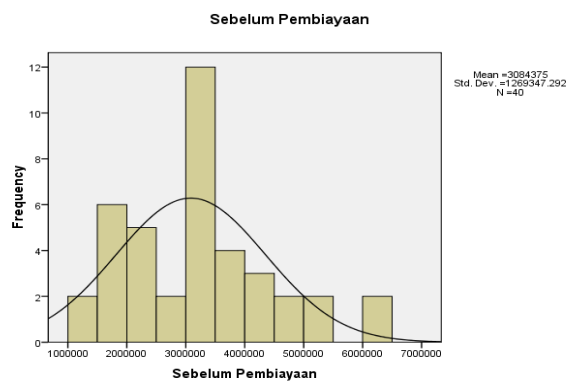
**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Normalitas Omzet Penjualan**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

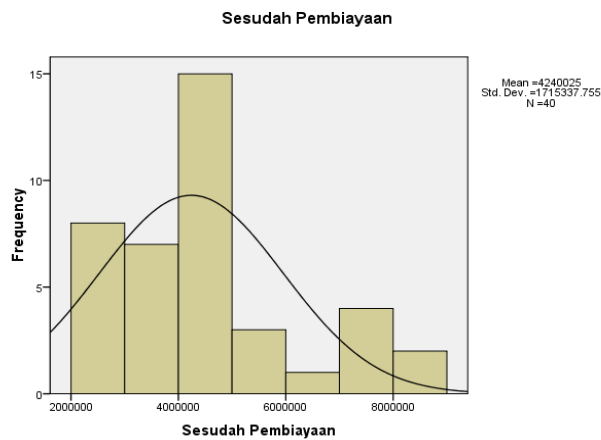
		Sebelum Pembiayaan	Sesudah Pembiayaan
N		40	40
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	3084375.00	4240025.00
	Std. Deviation	1269347.292	1715337.755
Most Differences	Extreme Absolute	.104	.148
	Positive	.104	.148
	Negative	-.099	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.655	.934
Asymp. Sig. (2-tailed)		.785	.348

a. Test distribution is Normal.

Pada tabel 4.17 hasil output data tersebut terlihat bahwa uji normalitas menunjukkan level signifikansi modal usaha sebelum pembiayaan lebih besar dari ( $\alpha = 0,05$ ) yaitu  $0,785 > 0,05$  yang berarti bahwa data terdistribusi dengan normal. Sedangkan Uji Normalitas omzet penjualan sesudah pembiayaan menunjukkan taraf signifikansi lebih besar juga yaitu  $0,348 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Selain itu normalitas data dapat dilihat dari grafik histogram. Data dapat dikatakan normal jika berbentuk kurva yang memiliki kemiringan yang cenderung seimbang, baik kemiringan sisi kiri maupun kanan, dan bentuk kurva hampir menyerupai bentuk lonceng yang sempurna.





**Gambar 4.8 Histogram Diplay Normal Curve Omzet Penjualan**

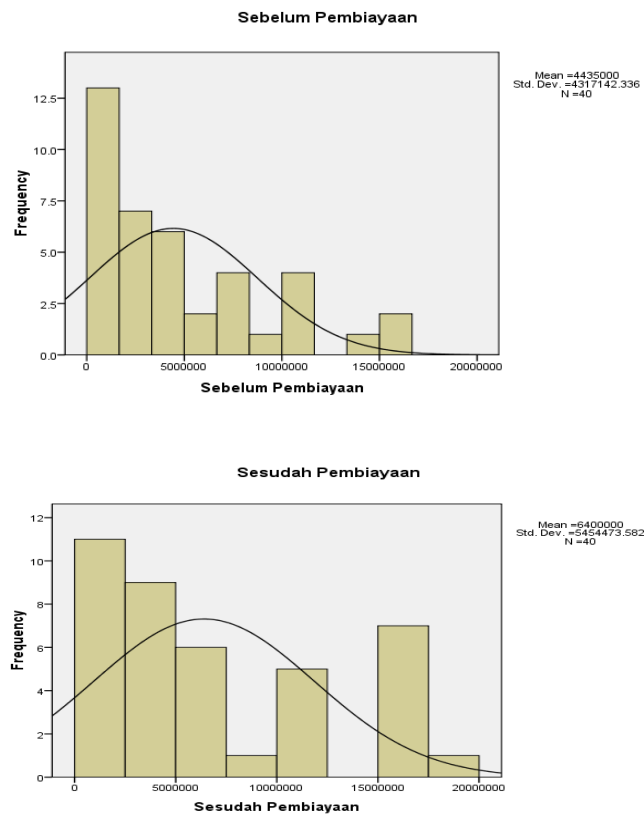
**Tabel 4.18  
Hasil Uji Normalitas Keuntungan Usaha  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Sebelum Pembiayaan	Sesudah Pembiayaan
N		40	40
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	4460000.00	6400000.00
	Std. Deviation	4305559.912	5454473.582
Most Extreme Differences	Absolute	.193	.176
	Positive	.193	.176
	Negative	-.156	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		1.218	1.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.103	.166

a. Test distribution is Normal.

Pada tabel 4.18 hasil output data tersebut terlihat bahwa uji normalitas menunjukkan level signifikansi keuntungan usaha sebelum pembiayaan lebih besar dari ( $\alpha = 0,05$ ) yaitu  $0,103 > 0,05$  yang berarti bahwa data terdistribusi dengan normal. Sedangkan Uji Normalitas keuntungan usaha sesudah pembiayaan menunjukkan taraf signifikansi lebih besar juga yaitu  $0,166 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Selain itu normalitas data dapat dilihat dari grafik histogram. Data dapat dikatakan normal jika berbentuk kurva yang memiliki kemiringan yang cenderung seimbang, baik kemiringan sisi kiri maupun kanan, dan bentuk kurva hampir menyerupai bentuk lonceng yang sempurna.



**Gambar 4.9 Histogram Diplay Normal Curve Keuntungan Usaha**

### 3. Uji Sampel *Paired T-test*

Uji ini digunakan untuk membandingkan dua rata-rata sampel yang berpasangan. Sampel berpasangan adalah sebuah sampel yang terdiri dari satu subyek, tetapi mengalami dua perlakuan yang berbeda. Misalnya membandingkan antara perkembangan usaha nasabah antara sebelum dan sesudah menerima pembiayaan di BMT Pradesa Mitra Mandiri.

**Tabel 4.19**  
**Tabel Jumlah Modal Usaha , Keuntungan Usaha serta Omzet Penjualan**  
**Nasabah Sebelum dan Sesudah pembiayaan di BMT Pradesa Mitra**  
**Mandiri**

NO	Sebelum	Sesudah	No	Sebelum	Sesudah	No	Sebelum	Sesudah
1	5000000	6000000	1	60000	70000	1	3000000	7000000
2	4000000	5000000	2	20000	30000	2	40000000	55500000
3	2000000	5000000	3	100000	300000	3	100000	300000
4	4000000	6000000	4	35000	450000	4	35000	450000
5	4000000	5000000	5	100000	150000	5	100000	150000
6	5000000	6000000	6	50000	70000	6	50000	70000
7	4000000	5000000	7	180000	200000	7	180000	200000
8	3000000	4000000	8	100000	150000	8	100000	150000
9	4000000	5000000	9	40000	50000	9	40000	50000
10	5000000	7000000	10	75000	100000	10	75000	100000
11	6000000	10000000	11	150000	150000	11	150000	150000
12	5000000	7000000	12	40000	60000	12	40000	60000
13	7000000	1000000	13	200000	450000	13	200000	450000
14	8000000	1000000	14	200000	300000	14	200000	300000
15	12000000	15000000	15	80000	100000	15	70000	100000
16	25000000	3000000	16	135000	180000	16	135000	180000
17	40000000	50000000	17	100000	150000	17	80000	150000
18	30000000	40000000	18	300000	400000	18	300000	400000
19	25000000	30000000	19	600000	800000	19	600000	800000
20	30000000	40000000	20	100000	150000	20	100000	150000
21	40000000	50000000	21	200000	300000	21	200000	300000
22	20000000	30000000	22	150000	250000	22	150000	250000
23	6000000	10000000	23	300000	400000	23	300000	400000
24	12000000	20000000	24	80000	100000	24	80000	100000

25	1000000	1500000	25	50000	70000	25	50000	70000
26	1500000	2000000	26	60000	70000	26	60000	70000
27	1000000	1500000	27	30000	40000	27	30000	40000
28	1500000	2000000	28	20000	30000	28	20000	30000
29	2500000	3000000	29	40000	50000	29	40000	50000
30	2000000	3000000	30	15000	20000	30	15000	20000
31	500000	1000000	31	30000	35000	31	30000	35000
32	2500000	3000000	32	20000	25000	32	20000	25000
33	1000000	1500000	33	10000	25000	33	10000	25000
34	1500000	2500000	34	15000	20000	34	15000	20000
35	2000000	2500000	35	20000	25000	35	20000	25000
36	1500000	2000000	36	15000	25000	36	15000	25000
37	1000000	2000000	37	20000	25000	37	20000	25000
38	3500000	4000000	38	10000	15000	38	10000	15000
39	1000000	2000000	39	25000	30000	39	25000	30000
40	3000000	4000000	40	15000	20000	40	15000	20000

### A. Hasil Uji Sampel Paired T-test Modal Usaha

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Paired Sampel T test Modal Usaha**

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sebelum pembiayaan	1.44E7	40	1.089E7	1721210.069
	sesudah pembiayaan	1.73E7	40	1.422E7	2248072.536

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji-t berpasangan di atas menunjukkan bahwa suatu usaha dapat dikatakan berkembang salah satunya dengan adanya kenaikan modal usaha hal ini dibuktikan terjadinya peningkatan modal usaha. Pada output hasil uji *sampel paired T test* dapat dilihat bahwa rata-



### Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	5% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum Pembiayaan - Sesudah Pembiayaan	-2.875 E6	683950 6.280	108142 0.896	-294325 0.202	-2806749. 798	-2.659	39	.011

Output utama dari analisis independent sample t-test adalah pada tabel ketiga. Untuk menguji hipotesis, pengambilan keputusan dal uji *Sample Paired sample t-test* berdasarkan signifikansi (sig.) sebagai berikut:

5. Jika niali Sig. (2tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima
6. Sebaliknya, jika nilai sign. (2 tailed) > 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak

Berdasarkan tabel output “*Paired sample Test*” di atas diketahui nilai Sign. (2-tailed) sebesar 0,011 < 0,05, maka Ho ditolak Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata modal usaha sebelum dan sesudah pembiayaan yang artinya ada pengaruh pembiayaan modal usaha terhadap perkembangan usaha nasbah BMT Pradesa Mitra Madiri.

Dari output uji sample paired t-test diatas nilai *mean* sebesar -2.875 nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata modal usaha nasabah sebelum dan sesudah pembiayaan, dengan rata-rata modal usaha nasabah sebelum pembiayaan sebesar 1440-1730 = -2.875 dan selisih perbedaan tersebut antara -29.432 sampai dengan -28.067 (*5% Confidence Interval of the Difference*)

Selain membandingkan antara nilai sinifikansi (sig.) dengan probabilitas 0,05 pengujian hipotesis juga dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t table, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai T hitung > T table, maka H0 ditolak dan Ha diterima
2. Sebaliknya, jika nilai Thitung < T table, maka Ho diterima dan Ha ditolak



Diketahui hasil uji *sample paired T-test* nilai t hitung bernilai negative yaitu sebesar -2.659. T hitung bernilai negative ini disebabkan karena nilai rata-rata modal usaha sebelum pembiayaan lebih rendah dibandingkan sesudah pembiayaan modal usaha. Dalam konteks ini maka nilai T hitung negative dapat bermakna positif, sehingga nilai Thitung menjadi 2.659. Nilai Ttabel dicari berdasarkan nilai df (*Degree of Freedom* atau derajat kebebasan) dengan nilai sig. ( $\alpha/2$ ), dari output diatas diketahui df sebesar 39 dengan nilai sig,  $0,05/2$  sama dengan 0,025, sehingga nilai Thitung  $2.659 > T$  table 2,023 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara modal usaha nasabah BMT Pradesa sebelum dan sesudah pembiayaan dari BMT tersebut artinya ada pengaruh pembiayaan modal usaha yang telah diberikan BMT pradesa Mitra Mandiri terhadap perkembangan usaha nasabah.

## B. Variabel Omzet Penjualan

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Hipotesis Paired Sample t-test Omzet Usaha Sebelum dan Sesudah pembiayaan**

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum Pembiayaan	3.08E6	40	1269347.292	200701.429
	Sesudah Pembiayaan	4.24E6	40	1715337.755	271218.713

Perkembangan usaha dapat dilihat dari bertambahnya omzet penjualan. Pada output hasil uji sampel paired T test dapat dilihat bahwa rata-rata omzet penjualan secara umum sebelum dan sesudah menerima pembiayaan naik dari sebesar Rp3.080.600,00 menjadi Rp4.240.600,00. N menunjukkan banyaknya data yaitu data sebelum dan sesudah sebanyak 40 orang, dengan standar deviation yang menunjukkan keheterogenan yang terjadi dalam data sebelum dan sesudah omzet penjualan yang diberikan BMT Pradesa Mitra Mandiri adalah 1,269 dan 1,715 dan standart error of mean sebelum dan sesudah pembiayaan modal usaha

sebesar 1.269 dan 1.715 standart error menggambarkan sebaran rata-rata dari rata-rata keseluruhan kemungkinan sampel.

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Hipotesis Paired Sample t-test korelasi**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum Pembiayaan & Sesudah Pembiayaan	40	.964	.000

Hasil output kedua uji *Paired Sampels*, menunjukkan apakah ada hubungan antara rata-rata omzet penjualan sebelum dan sesudah adanya pembiayaan kepada nasabah. Hasil korelasi antara kedua variabel yang menghasilkan angka 0,964 dengan nilai probabilitas (sig.) 0,000. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara omzet penjualan sebelum dan sesudah berhubungan secara nyata, karena nilai probabilitas  $<0,05$ . Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai Sig. (2tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Karena nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara omzet penjualan sebelum dan sesudah menerima pembiayaan, serta dapat dilihat kekuatan korelasinya sebesar 0,964.

**Tabel 4.20**  
**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum Pembiayaan - Sesudah Pembiayaan	1.156 E6	595005.475	94078.626	134594.1983	-965.358.017	-12.284	39	.000

Output utama dari analisis independent sample t-test adalah pada tabel ketiga. Untuk menguji hipotesis, pengambilan keputusan dal uji *Sample Paired sample t-test* berdasarkan signifikansi (sig.) sebagai berikut:

1. Jika nilai  $\text{Sig. (2-tailed)} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima Sebaliknya, jika nilai  $\text{sign. (2-tailed)} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Berdasarkan tabel output “*Paired sample Test*” di atas diketahui nilai  $\text{Sign. (2-tailed)}$  sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata modal usaha sebelum dan sesudah pembiayaan yang artinya ada pengaruh pembiayaan modal usaha terhadap perkembangan usaha nasabah BMT Pradesa Mitra Mandiri.

Dari output uji sample paired t-test diatas nilai mean sebesar  $-1.156$  nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata omzet penjualan nasabah sebelum dan sesudah pembiayaan, dengan rata-rata omzet penjualan nasabah sebelum pembiayaan sebesar  $3.086 - 4.240 = -1.156$  dan selisih perbedaan tersebut antara  $-1.3459$  sampai dengan  $-965.358$  (*5% Confidence Interval of the Difference*)

Selain membandingkan antara nilai signifikansi (sig.) dengan probabilitas  $0,05$  pengujian hipotesis juga dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $t$  hitung dengan  $t$  table, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai  $T$  hitung  $> T$  table, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
2. Sebaliknya, jika nilai  $T$  hitung  $< T$  table, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Diketahui hasil uji sample paired T-test nilai  $t$  hitung bernilai negative yaitu sebesar  $-12.284$   $T$  hitung bernilai negative ini disebabkan karena nilai rata-rata modal usaha sebelum pembiayaan lebih rendah dibandingkan sesudah pembiayaan modal usaha. Dalam konteks ini maka nilai  $T$  hitung negative dapat bermakna positif, sehingga nilai  $T$  hitung menjadi  $12.284$ . Nilai  $T$  tabel dicari berdasarkan nilai  $df$  (*Degree of Freedom* atau derajat kebebasan) dengan nilai  $\text{sig. } (\alpha/2)$ , dari output diatas diketahui  $df$  sebesar  $39$  dengan nilai  $\text{sig. } 0,05/2$  sama dengan  $0,025$ , sehingga nilai  $T$  hitung  $12.284 > T$  table  $2,023$  maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara omzet penjualan nasabah BMT Pradesa sebelum dan sesudah menerima pembiayaan dari BMT tersebut artinya ada pengaruh pembiayaan yang telah diberikan BMT pradesa Mitra Mandiri terhadap perkembangan omzet penjualan nasabah.

### C. Keuntungan usaha

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Hipotesis Paired Sample t-test Keuntungan Usaha Sebelum dan Sesudah pembiayaan**

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum Pembiayaan	1.79E5	40	124158.643	19631.205
	Sesudah Pembiayaan	2.92E5	40	210938.684	33352.334

Perkembangan usaha selanjutnya dapat dilihat dari bertambahnya keuntungan penjualan. Pada output hasil uji sampel paired T test dapat dilihat bahwa rata-rata keuntungan usaha secara umum sebelum dan sesudah menerima pembiayaan naik dari sebesar Rp1.790.500,00 menjadi Rp 2.920.500,00. N menunjukkan banyaknya data yaitu data sebelum dan sesudah sebanyak 40 orang, dengan standar deviation yang menunjukkan keheterogenan yang terjadi dalam data keuntungan usaha sebelum dan sesudah diberikan pembiayaan BMT Pradesa Mitra Mandiri adalah 1,241 dan 2,109 dan *standart error of mean* keuntungan usaha sebelum dan sesudah sebesar 1.963 dan 3.335 *standart error* menggambarkan sebaran rata-rata dari rata-rata keseluruhan kemungkinan sampel.

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji Hipotesis Paired Sample t-test korelasi**

		Paired Samples Correlations		
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum Pembiayaan & Sesudah Pembiayaan	40	.670	.000

Hasil output kedua uji *Paired Sampels*, menunjukkan apakah ada hubungan antara rata-rata keuntungan usaha sebelum dan sesudah adanya pembiayaan kepada nasabah. Hasil korelasi antara kedua variabel yang menghasilkan angka 0,670 dengan nilai probabilitas (sig.) 0,000. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara keuntungan usaha sebelum dan sesudah berhubungan secara nyata, karena nilai probabilitas <0,05. Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai Sig.

(2tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Karena nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keuntungan usaha sebelum dan sesudah menerima pembiayaan, serta dapat dilihat kekuatan korelasinya sebesar 0,670.

**Tabel 4.23**  
**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum Pembiayaan - Sesudah Pembiayaan	-1.129E5	157589.565	24917.098	-163274.588	-62475.412	4.530	39	.000

Output utama dari analisis independent sample t-test adalah pada tabel ketiga. Untuk menguji hipotesis, pengambilan keputusan dal uji Sample *Paired sample* t-test berdasarkan signifikansi (sig.) sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. (2tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
2. Sebaliknya, jika nilai sign. (2 tailed)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Berdasarkan tabel output “*Paired sample Test*” di atas diketahui nilai Sign. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata keuntungan usaha sebelum dan sesudah pembiayaan yang artinya ada pengaruh keuntungan usaha setelah mendapatkan pembiayaan terhadap perkembangan usaha nasabah BMT Pradesa Mitra Madiri.

Dari output uji sample paired t-test diatas nilai mean sebesar -1.129 nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata keuntungan usaha nasabah sebelum dan sesudah pembiayaan, dengan rata-rata keuntungan usaha nasabah sebelum pembiayaan sebesar  $1.7905 - 2.9205 = -1.129$  dan selisih perbedaan tersebut antara -1.632 sampai dengan -6.247 (*5% Confidence Interval of the Difference*)

Selain membandingkan antara nilai signifikansi (sig.) dengan probabilitas 0,05 pengujian hipotesis juga dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t table, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai T hitung  $>$  T table, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
2. Sebaliknya, jika nilai  $T_{hitung} < T_{table}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Diketahui hasil uji *sample paired T-test* nilai t hitung bernilai negative yaitu sebesar -4.530 T hitung bernilai negative ini disebabkan karena nilai rata-rata modal usaha sebelum pembiayaan lebih rendah dibandingkan sesudah pembiayaan modal usaha. Dalam konteks ini maka nilai T hitung negative dapat bermakna positif, sehingga nilai T hitung menjadi 4.530. Nilai T tabel dicari berdasarkan nilai df (Degree of Freedom atau derajat kebebasan) dengan nilai sig. ( $\alpha/2$ ), dari output diatas diketahui df sebesar 39 dengan nilai sig,  $0,05/2$  sama dengan 0,025, sehingga nilai  $T_{hitung} 5.430 > T_{table} 2,023$  maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara keuntungan usaha nasabah BMT Pradesa Mitra Mandiri sebelum dan sesudah menerima pembiayaan dari BMT artinya ada pengaruh pembiayaan yang telah diberikan BMT pradesa Mitra Mandiri terhadap perkembangan keuntungan usaha nasabah.

#### **D. Analisis Hasil Penelitian**

Pembiayaan merupakan salah satunya bertujuan untuk mengembangkan usaha, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perkembangan usaha nasabah BMT Pradesa Mitra Mandiri antara sebelum dan sesudah pemberian pembiayaan di BMT Pradesa. Indikator perkembangan usaha yang digunakan yaitu modal usaha, omzet penjualan, keuntungan usaha.

1. Perbedaan antara modal usaha sebelum dan sesudah menerima pembiayaan di BMT Pradesa Mitra Mandiri

Indikator perkembangan usaha yang pertama adalah modal usaha. Modal usaha adalah sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan bisnis. Hasil analisis uji *sample Pairs T-test* menunjukkan ada perbedaan antara modal

usaha sebelum dan sesudah pemberian pembiayaan. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji-t berpasangan di atas menunjukkan bahwa suatu usaha dapat dikatakan berkembang salah satunya dengan adanya kenaikan modal penjualan, hal ini dibuktikan terjadinya peningkatan modal usaha. Rata-rata modal penjualan sebelum menerima pembiayaan sebesar Rp1.440.000,00 dengan standar deviation Rp1.890.000,00 dan sesudah pembiayaan rata-rata modal usaha sebesar Rp1.730.000,00 dengan standar deviation Rp1.422.000,00.

Hasil korelasi antara kedua variabel yang menghasilkan angka 0,885 dengan nilai probabilitas (sig.) 0,000. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara sebelum menerima pembiayaan dan sesudah menerima pembiayaan berhubungan secara nyata, karena nilai probabilitas  $< 0,05$ . Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai Sig. (2tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Karena nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan modal usaha sebelum dan sesudah menerima pembiayaan. Selain itu nilai *Thitung* lebih besar dibandingkan nilai *Ttable*  $2,659 > 2,023$  Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara modal usaha nasabah BMT Pradesa sebelum dan sesudah pembiayaan dari BMT tersebut artinya ada pengaruh pembiayaan modal usaha yang telah diberikan BMT pradesa Mitra Mandiri terhadap perkembangan usaha nasabah.

## 2. Perbedaan antara omzet penjualan sebelum dan sesudah menerima pembiayaan di BMT Pradesa Mitra Mandiri

Indikator perkembangan usaha yang kedua adalah omzet penjualan. Omzet penjualan ini berupa rata-rata total penjualan yang diperoleh responden dalam satu bulan. Hasil analisis uji *Sample Paired T-test* menunjukkan ada perbedaan antara omzet penjualan sebelum dan sesudah pemberian pembiayaan. Rata-rata omzet penjualan secara umum sebelum dan sesudah menerima pembiayaan naik dari sebesar Rp3.080.600,00 menjadi Rp4.240.600,00. *N* menunjukkan banyaknya data yaitu data sebelum dan sesudah sebanyak 40 orang, dengan standar deviation yang menunjukkan keheterogenan yang terjadi dalam data sebelum dan sesudah omzet penjualan yang diberikan BMT Pradesa Mitra Mandiri adalah 1,269 dan

1,715 dan standart error of mean sebelum dan sesudah pembiayaan modal usaha sebesar 1.269 dan 1.715 standart error menggambarkan sebaran rata-rata dari rata-rata keseluruhan kemungkinan sampel.

Hasil korelasi antara kedua variabel yang menghasilkan angka 0,964 dengan nilai probabilitas (sig.) 0,000. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara omzet penjualan sebelum dan sesudah berhubungan secara nyata, karena nilai probabilitas  $< 0,05$ . Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai Sig. (2tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Karena nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara omzet penjualan sebelum dan sesudah menerima pembiayaan, serta dapat dilihat kekuatan korelasinya sebesar 0,964. Nilai Thitung  $12,284 > T$  table 2,023 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara omzet penjualan nasabah BMT Pradesa sebelum dan sesudah menerima pembiayaan dari BMT tersebut artinya ada pengaruh pembiayaan yang telah diberikan BMT pradesa Mitra Mandiri terhadap perkembangan omzet penjualan nasabah.

### 3. Perbedaan antara keuntungan usaha sebelum dan sesudah menerima pembiayaan di BMT Pradesa Mitra Mandiri

Indikator perkembangan usaha yang ketiga adalah keuntungan usaha. Keuntungan usaha ini berupa Jumlah produk yang laku terjual dibeli konsumen dan total nilai penjualan dikurangi total biaya dalam satu kali penjualan. Hasil analisis menggunakan uji-t berpasangan mengenai keuntungan penjualan sebelum dan sesudah menerima pembiayaan menunjukkan terjadi peningkatan keuntungan penjualan. Rata-rata keuntungan usaha secara umum sebelum dan sesudah menerima pembiayaan naik dari sebesar Rp1.790.500,00 menjadi Rp 2.920.500,00. N menunjukkan banyaknya data yaitu data sebelum dan sesudah sebanyak 40 orang, dengan standar deviation yang menunjukkan keheterogenan yang terjadi dalam data keuntungan usaha sebelum dan sesudah diberikan pembiayaan BMT Pradesa Mitra Mandiri adalah 1,241 dan 2,109 dan standart error of mean keuntungan usaha sebelum dan sesudah sebesar 1.963 dan 3.335



standart error menggambarkan sebaran rata-rata dari rata-rata keseluruhan kemungkinan sampel.

Hasil korelasi antara kedua variabel yang menghasilkan angka 0,670 dengan nilai probabilitas (sig.) 0,000. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara keuntungan usaha sebelum dan sesudah berhubungan secara nyata, karena nilai probabilitas  $<0,05$ . Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai Sig. (2tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Karena nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keuntungan usaha sebelum dan sesudah menerima pembiayaan, serta dapat dilihat kekuatan korelasinya sebesar 0,670. Nilai  $T_{hitung}$  lebih besar dari pada  $T_{tabel}$   $5,430 > T_{table}$  2,023 Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara keuntungan usaha nasabah BMT Pradesa Mitra Mandiri sebelum dan sesudah menerima pembiayaan dari BMT artinya ada pengaruh pembiayaan yang telah diberikan BMT pradesa Mitra Mandiri terhadap perkembangan keuntungan usaha nasabah.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh pembiayaan yang diberikan BMT Pradesa Mitra Mandiri terhadap perkembangan usaha nasabah BMT Pradesa Mitra Mandiri di wilayah kabupaten langkat dilihat dari sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan di BMT tersebut. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan uji *Sampel Paired T-test* dapat dijelaskan bahwa pembiayaan yang diberikan oleh BMT Pradesa Mitra Mandiri dikatakan efektif untuk meningkatkan variabel modal usaha, omzet penjualan, keuntungan usaha. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis disemua variable indikator didapatkan nilai  $-P < 0,05$  yang mengatakan bahwa  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel indicator modal usaha, omzet penjualan, keuntungan usaha, usaha sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT Pradesa Mitra Mandiri terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan penelitian, analisis dan pembahasan diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Nasabah BMT Pradesa mengalami peningkatan modal usaha sesudah menerima pembiayaan dibandingkan sebelum menerima pembiayaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $T_{hitung} = 2.659 > T_{table} = 2,023$  sehingga berdasarkan kriteria di atas  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dimana  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak serta peningkatan modal rata2 untuk usaha nasabah sebesar 19,97 %.
2. Nasabah BMT Pradesa mengalami peningkatan omzet penjualan lebih tinggi sesudah menerima pembiayaan dibandingkan sebelum menerima pembiayaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $T_{hitung} = 12.284 > T_{table} = 2,023$  sehingga berdasarkan kriteria diatas  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $H_a$  diterima serta peningkatan omzet penjualan rata-rata sebesar 4.70 %.

3. Nasabah BMT Pradesa mengalami keuntungan usaha penjualan lebih tinggi sesudah menerima pembiayaan dibandingkan sebelum menerima pembiayaan.

Nilai  $T_{hitung}$  lebih besar dari pada  $T_{tabel}$   $5.430 > T_{table}$   $2,023$  sehingga berdasarkan kriteria di atas  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak, serta peningkatan keuntungan usaha rata-rata sebesar 45,24 %.

## **B. Saran**

Nasabah BMT Pradesa Mitra Mandiri di harapkan menggunakan pembiayaan yang diperoleh untuk mengembangkan usahanya bukan untuk keperluan konsumtif. Untuk meningkatkan modal penjualan, omzet penjualan dan keuntungan penjualan pelakuusaha, masalah yang dihadapi adalah kekurangan modal. Modal penjualan disini berperan untuk meningkatkan stok barang dagang yang dapat meningkatkan omzet penjualan dan keuntungan penjualan.

Penelitian ini dilaksanakan di BMT Pradesa Mitra Mandiri yang berada di wilayah kabupaten langkat dengan jumlah responden 40 orang. Penelitian ini memiliki keterbatasan informasi mengenai kondisi sebelum menerima pembiayaan dan sesudah menerima pembiayaan dari BMT Pradesa hanya didasarkan pada pengakuan responden, sehingga dalam penyimpulan hasil harus dilakukan dengan ke hati-hatian.

Peneliti hanya meneliti modal usaha, omzet penjualan, dan keuntungan usaha, sehingga dalam penelitian ini hanya dapat memberikan informasi perbedaan ketiga variabel tersebut sebelum dan sesudah menerima pembiayaan dan hubungan antara pembiayaan dengan ketiga variabel tersebut. Sedangkan variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya perlu meneliti lebih lanjut variabel-variabel lainnya yang mempunyai hubungan dengan pembiayaan, seperti jumlah tenaga kerja, luas tempat usaha, dan lain-lain.

## DAFTAR PUTAKA

- Angkoso. Akutansi Lanjutan. Yogyakarta: FE,2016.
- A.A. Prabowo dan R.J. Pusung. The Effektiviness of Sistem and Procedures of Tax.  
Jurnal EMBA. Vol. 3 No. 2 Juni 2015, h. 421 ISSN 2303-1174 Realisasi Pembiayaan Syariah Pada Sektor Agribisnis (Studi Kasus di PT BPRS Amanah Ummah, Leuwiliang, Bogor”. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2010.
- Arifin, Zainul, Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah Jakarta: Alvabet, 2002.
- Asy Syahidah Ajjahdah , Analisis Penyaluran Dana BMT Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Wilayah Kota Bogor. Al-iqtishad: Jurnal Ekonomi Islam Volume 8, NO.1, Tahun 2016.
- Aziz, Abdul dan Mariah Ulfah, Kapita Selektu Ekonomi Islam Kontemporer Bandung:Alfabeta,2010.
- Damuri, Aji, *Metodologi Penelitian Mu’amalah Ponorogo*: STAIN Ponorogo Press, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta:Gremedia,2008.
- Ety Rochaety dan Ratih Tresnanti, Kamus Istilah Ekonomi, Jakarta : Bumi Aksara, 2005.
- Firdaus, Rachmat dan Ariyanti, Maya, Manajemen Perkreditan Bank Umum Bandung: Alfabeta, 2009.
- Fitanto . 2009. “Analisis Omset dan Posisi Bersaing pada Klaster Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sepatu Kota Mojokerto”.Vol 3 No. 1 Mei 2009 2336.
- Fitri Ananda, “Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah Dari BMT At-Taqwa Halmahera Di Kota Semarang,Tesis Fakultas Ekonomi, universitas Diponegoro, 2011.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi ke-3.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro,2006.

Ismanto, Kuart “Pengelolaan Baitu Maal pada Baitul Maal wa Tamwil (BMT) di Kota Pekalongan”, *Jurnal Penelitian*, Vol.12,2015.

John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 2003).

Imani, Safarinda, *Analisis Dampak Pembiayaan Bank Umum Syariah Pada Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Indonesia (Menggunakan Analisis Vector Auto Regression)*, *EL DINAR: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah* Volume 6 , No. 1, Tahun 2018.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, di akses pada Tanggal 16 September 2019.

Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*,(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005).

Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.

Kurniawan Albert, *SPSS Serba Serbi Analisa Statistik dengan Cepat dan Mudah*, Jasakom: 2011.

Linda Ayu Marcellina, Achma Hendra Setiawan, *Analisis Dampak Kredit Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikrodi Kota Semarang*, (Studi Kasus :

Mashuary, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi, Teori dan Aplikasi*, Banskung : Alfabeta,2008.

Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2008.

Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Muttaqin, *Azhar’’Model Pembiayaan Baitul Maal wa Tamwil dan Peranannya dalam membina kesejahteraan Usaha Kecil Menengah (UMKM)’’*, *Jurnal Humanity*, Vol. 7 ,2012.

Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta : YKPN, 2005.

Muhammad. Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)* Yogyakarta: UII Press. 2004.

Nasabah Koperasi Enkas Mulia), Diponogoro Journal Of Economics Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman1-7.

Nazir Muhammad, *Metode Penelitian*, Bandung: Ghalia Indonesia, 2009.

Novarina Belly Shadana. “*Analisis Peranan Usaha Kecil dan Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Malang*”. Malang: Universitas Brawijaya,2013.

Nurfilaeli, Dhika, *Persepsi Nasabah Mengenai Pengaruh Pembiayaan Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Menengah Pada BMT Mentari Bumi Kemangkong Purbalingga*, Jurnal KOMPARTEMEN, Vol. XII No.2, September 2014.

Prastiawati, Fitriani dan Emilie Satia Darma. “ Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang pasar Tradisional “. Jurnal Akuntansi dan Investasi. Vol.17 No.2. 2016.

Rindrayani, Sulastrri Rini dan Astihan,M. Pengaruh Penerapan Strategi Terhadap Perkembangan Usaha Industri Kerajinan Mamer/Onyx di Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung. Jakarta: LIPI. 2007.

Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Saifudin Azwar. *Realibilitas dan Validitas*. Jakarta : Bumi Aksara.2003

Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari’ah*, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2014.

Sholihat, Siskawati dkk. “Analisis Efektivitas Pembayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah Di Sektor Riil (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)”. Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam. Vol.6 No.1. 2015.

Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari’ah*. Yogyakarta: Ekonosia. 2003.

Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2016.

- Sumarsan, Thomas. *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi dan Pengukuran Kinerja*. Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media. 2013.
- Suryani, Hendryani, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015.
- Sutamto, *Teknik Menjual Barang*, Jakarta: Balai Aksara, 2007, h. 10.
- Suyanto Agong dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011.
- Syafi'i Antonio, Muhammad, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Thohirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo, 2012.
- Tim Penyusun Kamus Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 2. Cet. 9 Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Umam, Khaerul, *Manajemen Perbankan Syariah Bandung* : Pustaka Setia, 2013.
- UU No.1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro pasal 1.
- Prawirokusumo, Soeharto. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPFE UGM, 2010.
- Purnama Indah Sari, *Analisis Efektivitas pembiayaan dan Faktor-Faktor Pengambilan Pembiayaan Usaha Mikro dan Kecil Pada Kospin Jasa Syariah Pekalongan*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB, 2011.
- Wawancara dengan Bapak Try Darma Yoga Hsb pada Hari senin Tanggal 06/09/2019
- Widodo, Hartono Dkk. *Panduan Praktis Operasional Baitul Mal wa Tamwil Bandung*: Mizan, 2000.
- Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, dan Teknik*, Bndung: Tarsito, 2008.
- Widjaja Tunggal, Amin, *Kamus Manajemen Keuangan dan Akutansi Perbankan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997.
- Yuke, Rahmawati, *Lembaga Keuangan Mikro Syariah* Jakarta: UIN Jakarta Press. 2013.

Undang-Undang no. 10 tahun 1998 tentang perbankan.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan  
Syari'ah.